

**RITUAL PENGOBATAN PENYAKIT ‘AIN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN PADA KLINIK BEKAM DAN RUQYAH GRIYA SEHAT AISYAH KECAMATAN PALU BARAT KOTA PALU  
(STUDI LIVING QUR’AN)**



**SKRIPSI**

Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
UIN Datokarama Palu

**Oleh**

**ANISYAH PUTRI  
NIM 192110015**

**JURUSAN ILMU AI-QUR’AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
2024**

#### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Ritual Peogobatan Penyakit 'Ain Dalam Perspektif Al-Qur'an Pada Klinik Bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah Kecamatan Palu Barat Kota Palu (Studi Living Qur'an)" adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 27 MEI 2024  
1445 H



Anisyah Putri  
NIM:192110015

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul “Ritual Peogobatan Penyakit ‘Ain Dalam Perspektif Al-Qur’an Pada Klinik Bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah Kecamatan Palu Barat Kota Palu (Studi Living Qur’an)” oleh mahasiswi atas nama Anisyah Putri NIM: 192110015, mahasiswi Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 27 Mei 2024 M  
1445 H

Mengetahui

**Pembimbing I,**



**Dr. Ali Al Jufri, Lc., M.A.**  
**NIP.19691119 200501 1 001**

**Pembimbing II,**

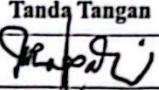
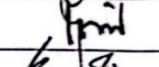
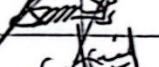
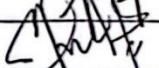


**Istnan Hidayatullah, S.Th.I., M.S.I.**  
**NIP.19801601 202321 1013**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Anisyah Putri NIM 192110015 dengan judul "Ritual Pengobatan Penyakit 'Ain Dalam Perspektif Al-Qur'an Pada Klinik Bekam Dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah Kecamatan Palu Barat Kota Palu (Studi Living Qur'an)" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 1 Juli 2024. yang bertepatan dengan tanggal 24 Zulhijjah 1445 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

## DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Hj. Nurhayati, S.Ag., M.Fil.I	
Munaqisy I	Dr. H. Gasim Yamani, M.Ag.	
Munaqisy II	Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.I.	
Pembimbing I	Dr. Ali Al Jufri, Lc., M.A.	
Pembimbing II	Istnan Hidayatullah, S.Th.I., M.S.I.	

### Mengetahui :

Ketua Jurusan  
Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Fikri Hamdani, S.Th.I., M.Hum.  
NIP. 19910123 201903 1 010

Dekan Fakultas  
Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. H. Sidik, M.Ag.  
NIP. 19640616 199703 1 002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara internasional.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	B	ز	z	ق	q
ت	T	س	s	ك	k
ث	Th	ش	sh	ل	l
ج	J	ص	s}	م	m
ح	h}	ض	d}	ن	n
خ	Kh	ط	t}	و	w
د	D	ظ	z}	ه	h
ذ	Dh	ع	'	ء	,
ر	R	غ	gh	ي	y
		ف	f		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap dan diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ī	<i>fathah</i>	a	a
়	<i>kasrah</i>	i	i
়	<i>dhammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
া	<i>fath}ah</i> dan <i>ya</i>	ai	a dan i
া	<i>fath}ah</i> dan <i>wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفٌ : *kaifa*  
هَوْلٌ : *haul*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

ا ... ا	fathah dan a alif atau ya	a	a dan garis di atas
ـ	kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
ـ	dammah dan wau	u	u dan garis di atas

Contoh :

- |         |          |
|---------|----------|
| مَاتَ   | : mata   |
| رَمَى   | : rama   |
| قَلِيلٌ | : qila   |
| يَمُوتُ | : yamutu |

#### 4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *t marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- |                           |                          |
|---------------------------|--------------------------|
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ     | : raudah al-atfal        |
| الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ | : al-madinah al-fadillah |
| الْحِكْمَةُ               | : al-hikmah              |

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*( ۚ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

- |          |           |
|----------|-----------|
| رَبَّنَا | : rabbana |
|----------|-----------|

نَجَيْنَا	: <i>najjaina</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمْ	: <i>nu ‘imā</i>
عَدُوٌّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (—), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamshiah* dan qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata ang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-shamsu</i> ( <i>bukan ash-shamsu</i> )
الْزَلْزَالُ	: <i>al-zalzalah</i> ( <i>az-zalzazah</i> )
الْفَلْسَافَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

ثَمُرُونَ	: <i>ta ’muruna</i>
النَّؤُءُ	: <i>al-nau’</i>

شَيْءٌ	: <i>shai'un</i>
أُمْرٌ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia. Tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Alquran* (dari *al-qur'an*), *Sunnah*, *khusus*, dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

*Fi Zilal al-qur'an*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwin*  
*Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab*

## 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *Jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِينُ اللهِ *dinullah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal dengan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (Orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP).

Contoh:

*Wa ma Muh}ammadun illa rasul*

*Innaawwalabaitinwud}I'alinnasi lallazi bi Bakkatamubarakan*

*SyahruRamadan al-laziunzila fih al-Qur'an*

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi:

Ibnu Rushd al-Walid Muhamad (bukan Rushd, Abu al-Walid Muhamad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi:

Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas seluruh rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Ritual Peogobatan Penyakit ‘Ain Dalam Perspektif Al-Qur’an Pada Klinik Bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah Kecamatan Palu Barat Kota Palu (Studi Living Qur’an)**” ini tepat pada waktunya sebagai salah satu syarat penyelesaian studi Program Strata Satu (S1) Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi Allah, Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, hingga pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyaknya kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna. Namun penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari semua pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi, yakni:

1. Yang tercinta, kedua orang tua penulis, Bapak Asmudin dan Ibu Laila Safina yang telah mengasuh, memelihara, selalu memberi dorongan dan motivasi serta memberikan bantuan baik berupa moril maupun material

hingga penulis dapat meyelesaikan penyusunan skripsi yang menjadi syarat dalam menyelesaikan studi.

2. Saudara kandung penulis Moh. Alfin dan Almh. Amelia yang menjadi semangat penulis dalam menyelesaikan studi.
3. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Tahir, M.Ag. Selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Datokarama Palu.
4. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu, kepada Ibu Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.I, selaku wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Hj. Nurhayati A.R., S.Ag., M.Fil.I, selaku wakil Dekan II bidang Administrasi Umum Perancangan dan Keuangan, Bapak Dr. Tamrin Talebe, M.Ag., selaku wakil dekan III bidang Kerjasama dan Kemahasiswaan, yang telah banyak membantu dan mempermudah segala urusan penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Tamrin Talebe, M.Ag., Bapak Muhsin S.Th.I., M.A.Hum. dan Ibu Yulia, S.Pd., M.Pd., selaku mantan ketua dan sekretaris Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir yang telah banyak membantu dan mengarahkan selama proses perkuliahan kepada penulis
6. Bapak Fikri Hamdani, M. Hum dan Bapak Muhammad Nawir, S.Ud., M.A selaku ketua dan sekretaris Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir yang telah banyak membantu dan mengarahkan selama proses perkuliahan kepada penulis.

7. Bapak Dr. Ali Al-Jufri, Lc., M.A. dan Bapak Istnan Hidayatullah, S.Th.I., M.S.I Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk membimbing serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada Pemilik Klinik Bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah Ustad Suarno Ibrahim dan Ustadzah Anisah Soraya selaku Istri dari Ustad sekaligus owner dan terapis yang dengan sangat baik menerima penulis untuk melakukan penelitian di Klinik Griya Sehat Aisyah, serta para terapis di Klinik Griya Sehat Aisyah yang dengan sangat baik membantu serta memudahkan penulis dalam mendapatkan informasi selama melakukan penelitian.
9. Ibu Fitriningsih, S.S., S.Pd., M.Hum. selaku dosen penasehat akademik penulis yang telah banyak membantu dan memperhatikan segala persoalan yang terjadi selama proses perkuliahan.
10. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuannya melalui proses belajar mengajar dikelas dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
11. Bapak dan Ibu Staff Administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak memberi bantuan kepada penulis dalam mengurus berkas-berkas selama menempuh proses perkuliahan khususnya pada penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
12. Para keluarga besar penulis, kakek, nenek, paman, tante dan para sepupu penulis yang sudah memberikan dukungan motivasi kepada penulis.

13. Sahabat tercinta penulis, Annisa, Nurul Annisa Anastasya, Ainun Alfadillah, Fadlun, Syita Kusuma Wardani, Puja Wulansari, Nur Afifah, Rizka Islamiaty, Dhafin Rizqullah, Yongki Paldri, Gusdur, Faturrahman, Abil Firjatullah dan Muh. Ghifary sebagai sahabat penulis yang telah banyak membantu dan memberikan masukan nasihat kepada penulis.
14. Kepada semua teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya. Yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, dan semua kebersamaan yang telah berjalan selama ini sehingga membuat penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Penulis persembahkan skripsi ini spesial untuk orang yang selalu bertanya “Kapan selesai? Kapan Wisuda?”. Wisuda hanyalah bentuk seremonial akhir setelah melewati beberapa proses, terlambat lulus atau tidak lulus tepat waktu bukanlah suatu kejahatan dan bukanlah sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika kecerdasan seseorang diukur dengan siapa yang paling cepat selesai, bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang diselesaikan, entah itu tepat waktu maupun tidak. Bukan selesai tepat waktu, tapi selesai di waktu yang tepat.
16. Terakhir, kepada Anisyah Putri terimakasih sudah memilih untuk tetap berusaha dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, kamu hebat dan kamu akan berhasil.  
Semoga segala kebaikan mereka akan dibalas berlipat ganda oleh Allah swt. di dunia maupun di akhirat. Semoga dengan karya kecil ini memberikan manfaat bagi penulis dan menjadi refensi ilmiah terkait Living Alquran bagi pembacanya.

Palu, 27 Mei 2024

Penyusun,

Anisyah Putri  
NIM:192110015

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABLE .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	12
a. Penggunaan Ayat-Ayat Alquran .....	12
b. Alquran.....	13
1. Definisi Alquran.....	13
2. Nama dan Julukan Alquran.....	14
3. Fungsi Alquran.....	15
c. <i>AL- ‘Ain</i> .....	17
1. Definisi Penyakit ‘Ain .....	17
2. Perbedaan Hasad dan ‘Ain .....	17
3. Persamaan dan Perbedaan Pengidap ‘Ain dan Pendengki .....	18
4. Perbedaan ‘Ain daN Hipnotis.....	19
5. Jenis-Jenis ‘Ain .....	20
6. Dalil-Dalil Alquran .....	21

7. Gejala Penyakit ‘Ain .....	23
d. Living Quran	
1. Definisi Living quran .....	24
2. Interaksi Manusia dengan Alquran .....	24
3. Alquran Sebagai Pedoman Kehidupan.....	26
C. Kerangka Pemikiran.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. KehadiraN Peneliti.....	30
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisas Data .....	33
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Profil Klinik Bekam dan <i>Ruqyah</i> Griya Sehat Aisyah.....	36
B. Bentuk Penerapan <i>Living Quran</i> dalam Pengobatan Penyakit ‘Ain di Klinik Bekan <i>Ruqyah</i> Griya Sehat Aisyah .....	45
C. Ciri-Ciri Gangguan ‘Ain Menurut Ustad Suarno (Pendiri Sekaligus Trapis di Klinik Griya Sehat Aisyah) .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Implikasi Penelitian.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	

## **DAFTAR TABEL**

1. Sistem Kerja Oprasional Klinik Griya Sehat Aisyah.....	38
2. Sarana dan Prasarana di Klinik Griya Sehat Aisyah.....	42
3. Data Pasien Ruqyah di Klinik Griya Sehat Aisyah.....	43
4. Daftar Informan.....	45

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Struktur Organisasi Struktur Organisi .....
2. Logo Aplikasi GO Ruqyah.....
3. Tampilan Aplikasi GO Ruqyah.....

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Blangko Pengajuan Judul Skripsi.....
2. Pedoman Wawancara .....
3. Surat Izin Penelitian .....
4. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian.....
5. Dokumentasi Hasil Penelitian.....
6. Riwayat Hidup Penulis.....

## ABSTRAK

Nama : Anisyah Putri

NIM : 192110015

Judul Skripsi : Ritual Peogobatan Penyakit ‘Ain Dalam Perspektif Al-Qur’an  
Pada Klinik Bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah Kecamatan  
Palu Barat Kota Palu (Studi Living Qur’an)

---

Alquran adalah penyembuh yang sangat sempurna untuk segala penyakit hati maupun jasmani. Pengobatan dengan Alquran harus dilandasi dengan niat yang baik, keyakinan yang kuat, keimanan, dan penerimaan yang penuh. Pembahasan tentang pengobatan dengan Alquran telah banyak diperbincangkan dikalangan para peneliti Islam. Berbagai macam persoalan hidup manusia, solusinya terdapat dalam Alquran. Maka sebagai umat muslim wajib untuk membaca, memahami, dan mengamalkan Alquran yang merupakan pedoman hidup. Selain diturunkan sebagai pedoman hidup, Alquran juga diturunkan sebagai penyembuh segala penyakit dengan izin Allah. ‘Ain merupakan penyakit non medis yang masih sangat awam dikalangan masyarakat, oleh karena itu penulis merasa perlu untuk meneliti persoalan gangguan penyakit ‘Ain.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penerapan *Living Alquran* dalam pengobatan gangguan penyakit ‘Ain di Klinik Bekam dan *ruqyah* Griya Sehat Aisyah dan untuk mengetahui proses pengobatan gangguan penyakit ‘Ain di Klinik bekam dan *ruqyah* Griya Sehat Aisyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggunakan metode *Living Quran*, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai *Alquran* (*Living Alquran*) di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah memiliki nilai utama sebagai obat (*Shifā*) yaitu Alquran merupakan jalan kesembuhan suatu penyakit. Adapun Proses dari Pengobatan gangguan penyakit ‘Ain di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah yakni, proses awal yaitu ditanyakan berapa hal mengenai keluhan yang dialami pasien, setelah itu diarahkan untuk mengambil sikap rileks, kemudian meniatkan pengobatan untuk segala kesembuhan atas izin Allah, dan diberikan nasehat serta pesan-pesan positif setelah melakukan pengobatan.

Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan bagi kita untuk pentingnya berdoa dan memuji Allah terlebih dahulu ketika melihat sesuatu yang membuat kita kagum, karena ‘ain adalah perkara nyata yang tidak bisa dianggap remeh.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Alquran adalah penyembuh yang sangat sempurna untuk segala penyakit hati maupun jasmani. Pengobatan dengan Alquran harus dilandasi dengan niat yang baik, keyakinan yang kuat, keimanan, dan penerimaan yang penuh. Pembahasan tentang pengobatan dengan Alquran telah banyak diperbincangkan dikalangan para peneliti Islam. Mulai dari kajian yang berupa teori hingga kasus di lapangan pun telah melahirkan banyak tulisan.<sup>1</sup>

Berbagai macam persoalan hidup manusia, solusinya terdapat dalam Alquran. Maka sebagai umat muslim wajib untuk membaca, memahami, dan mengamalkan Alquran yang merupakan pedoman hidup.<sup>2</sup> Selain diturunkan sebagai pedoman hidup, Alquran juga diturunkan sebagai penyembuh segala penyakit dengan izin Allah. Pengobatan yang dilakukan dengan menggunakan ayat-ayat Alquran dan doa-doa sesuai syariat tentunya diperbolehkan, sehingga setiap bacaan ayat Alquran dapat dijadikan obat, baik jasmani maupun rohani, medis maupun non medis.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Muh Nasruddin A, “Metode Pengobatan Islam (Suatu Kajian Tafsir terhadap Ayat-Ayat Ruqyah)” (Skripsi 2020),<http://repository.iain-bone.ac.id/215/1/SKRIPSI%20FULL%20VERSION.pdf> (Di akses pada 4 Juli 2022)

<sup>2</sup>Muslih Hakim. *Agama dan etika islam Alquran Sebagai Sumber Ajaran Islam yang Pertama*(Makalah.2014, Jatinangor), 3., <https://text-id.123dok.com/document/lzg22pw7y-pembuktian-kebenaran-ayat-al-quran-dalam-perspektif-sains-dan-teknologi-makalah-agama-dan-etika-islam-al-qur-an.html> (Di akses pada 4 Juli 2022)

<sup>3</sup>Vanytrihazhiyah, Implementasi Ayat-ayat Ruqyah Sebagai Pengobatan Penyakit Non Medis Di Subulussalam Kota Pekanbaru (Studi *Living Quran*) (Skripsi 2020), <http://repository.uin-suska.ac.id/29505/> (Di akses pada 22 Juni 2022)

Dalam Qs Al-Isra ayat 82 Allah swt. membahas tentang Alquran sebagai penyembuh segala penyakit, Allah swt. berfirman:

Terjemahnya:

وَنُزِّلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شَفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا حَسَارًا

“Kami turunkan dari Alquran sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Alquran itu) hanya akan menambah kerugian.”<sup>4</sup>

Kata *Syifa'* bisa diartikan kesembuhan atau obat, dan digunakan juga dalam arti keterbatasan dari kekurangan atau ketiadaan aral (halangan) dalam memperoleh manfaat.<sup>5</sup> Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sehat merupakan nikmat Allah swt. yang paling berharga dalam kehidupan ini. Setiap orang menginginkan kesehatan baik secara jasmani maupun rohani, karena apabila manusia sedang sakit maka akan sangat berpengaruh pada kehidupannya, selain sehat merasakan sakit juga membuat manusia tidak produktif dan merasa kurang percaya diri. Orang yang mendambakan taufiq dari Allah niscaya akan berusaha menjaga kesehatan tubuhnya dan memeliharanya dari segala hal yang menganggu kesehatannya. Adapun kondisi sakit merupakan kondisi yang pasti dialami oleh setiap manusia selama ia hidup. Salah satu penyakit yang dialami oleh manusia ialah penyakit '*ain*.

Dalam buku yang diterjemahkan oleh Arif Mahmudi yang berjudul “Tolak Sihir cara Islam” karangan Syaikh Wahid Abdussalam Bali. Pada salah satu

---

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2019).

<sup>5</sup>Agus Setiyani. Al-Qur'an sebagai Sarana Pengobatan Alternatif (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren At Tin Doplang Purworejo)(Skripsi 2019), [http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12216/1/SKRIPSI\\_1504026017\\_AGUS\\_SETIYANI.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12216/1/SKRIPSI_1504026017_AGUS_SETIYANI.pdf) (Di akses pada 21 Juni 2022)

pembahasan bukunya membahas kisah tentang anak yang tiba-tiba tidak bisa bicara, padahal sebelumnya ia adalah anak yang fasih berbicara, cerdas dan menonjol di kalangan teman-temannya, ia sering mewakili teman-temannya di berbagai acara dan juga terbiasa berpidato di beberapa perayaan. Pada suatu hari, salah seorang anak di kampungnya ada yang meninggal dunia. Anak itu bersama keluarganya pergi untuk melayat. Setelah memuji dan menyanjung Allah, ia menyampaikan pidato yang berisikan berberapa nasihat yang baik kepada orang-orang. Pada malam hari nya, tiba-tiba anak itu menjadi bisu dan tidak bisa berbicara. Ayahnya membawanya ke dokter, berdasarkan hasil diagnosis dan pemeriksaan para dokter, anak itu tidak mengidap penyakit apapun. Kemudian anak itu dibawa ke Syaikh Wahid Abdussalam Bali, kemudian Syaikh Wahid bertanya awal mula tentang kondisi anak itu, setelah mendengarkan penjelasan panjang lebar dari ayahnya mengenai awal mula kejadian yang di alami oleh anak tersebut, Syaikh Wahid kemudian mengatakan bahwa anak tersebut terkena pengaruh *al-'ain*, kemudian syaikh Wahid meruqyah anak itu dengan surat-surat *Al-Mu'awwidzat* dan membacakan ruqyah *al-'ain* untuknya di atas air. Setelah itu Syaikh Wahid katakan kepada Ayahnya agar air tersebut diminumkan kepada nya dan digunakan untuk mandi selama tujuh hari. Syaikh Wahid pun berpesan agar kembali lagi menemuinya setelah masa yang ditentukan telah usai. Sepekan berikutnya, anak itu kembali datang kepada Syiah Wahid dalam keadaan sembuh dan bisa berbicara dengan fasih kembali sebagaimana sebelumnya, syaikh Wahid kemudian

mengajarkan kepada nya beberapa zikir sebagai perisai diri yang harus dibacanya setiap pagi dan sore hari, agar dirinya terlindung dari *al-‘ain*.<sup>6</sup>

Selain itu ada 1 kisah lagi dalam buku ini, tentang seorang lelaki dan wanita tua yang berkunjung kerumahnya, lelaki tersebut berbincang dengan Syaikh Wahid dan menceritakan kisah tentang ibunya. Setelah mendengar cerita tentang ibu dari lelaki tersebut, Syaikh Wahid kemudian memanggil ibu tersebut dan membacakannya ruqyah. Setelah tamu itu pulang, Syaikh Wahid tiba-tiba melihat cacing putih di dalam rumah dengan dengan jumlah yang sangat banyak. Kejadian ini membuat Syaikh Wahid terkejut, istrinya pun segera membersihkan cacing tersebut dengan sapu, tetapi tidak lama kemudian cacing-cacing itu muncul kembali. Bahkan muncul di setiap kamar. Syaikh Wahid lalu berkata kepada istirnya, "Cobalah kita pikirkan bersama-sama peristiwa ini, apa yang telah dikatakan wanita tua itu kepadamu?" Kemudian istri Syaikh Wahid mengatakan, "Ketika itu, wanita tua tersebut terus memandangi sudut rumah. Ia memandanginya lama sekali, tetapi tidak berbicara apapun. Berdasarkan cerita istri Syaikh Wahid, beliau menyimpulkan bahwa ini adalah pengaruh *al-‘ain*, sekalipun rumah beliau sederhana, beliau mengatakan mungkin wanita tua ini tinggal di perkampungan sehingga sama sekali belum pernah melihat perkotaan. Akhirnya, Syaikh Wahid mengambil bejana yang berisikan air, kemudian membacakan ayat-ayat ruqyah *al-‘ain* didalamnya. Setelah itu, air tersebut beliau siramkan ke setiap sudut rumah.

---

<sup>6</sup>Wahid Abdussalam Bali, *Ash-Sharimul Battar fit Tashaddy Lis Saharatii Asyrar*, terj. Arif Mahmudi, *Tolak Sihir cara Islam* (Solo: Aqwam, 2008), 262-263.

Tiba-tiba cacing-cacing itu pun hilang, dan rumah Syaikh Wahid kembali bersih sebagaimana sebelumnya.<sup>7</sup>

Sebagian kalangan menganggap bahwa ‘ain hanyalah sesuatu yang mengada-ada, hanya halusinasi bukan realita. Tetapi Rasulullah telah menegaskan melalui hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dalam *Shahih-nya* dari Ibnu Abbas bahwa ia menceritakan: Rasulullah saw. Bersabda:

(العين حق ولو كان شيء سابق للقدر: لسبقته العين)

“Penyakit ‘ain itu memang ada. Seandainya ada sesuatu yang dapat mendahului takdir, tentu sesuatu itu adalah ‘ain.”<sup>8</sup>

Dari Abu Sa’id diriwayatkan bahwa,

ان النبي صلى الله عليه وسلم كان يتغىظ من الجن، ومن عين الإنسان

“Nabi saw. pernah memohon perlindungan dari godaan dan gangguan jin

dan dari ‘ain manusia”.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, tidak bisa dipungkiri bahwasannya pengaruh gangguan Al- ‘ain memang benar adanya, dan bukan hanya bisa menimpa manusia, melainkan bisa menimpa semua mahluk bahkan benda-benda yang ada. Maka dari itu penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dan mengkaji secara mandalam, dalam skripsi berjudul **“Ritual Pengobatan penyakit “Ain Dalam Perspektif Al-Qur’ān Pada Klinik Bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah Kecamatan Palu Barat Kota Palu (Studi Living Qur’ān)”**

---

<sup>7</sup>Ibid., 263-264

<sup>8</sup>Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Ath-Thib An-Nabawi*, terj. Abu Umar Basyier al-Maidani, *Metode Pengobatan Nabi* (Jakarta: Griya Ilmu, 2015), 201.

<sup>9</sup>Ibid., 204-205

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, dapat ditemukan beberapa masalah dalam penerapan ayat-ayat tertentu dalam Alquran yang dijadikan sebagai bacaan dalam pengobatan penyakit ‘Ain (non medis).

Adapun rumusan masalah dari persoalan pokok tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana ritual pengobatan penyakit ‘ain di Klinik Bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah Jalan Asam 1 Kecamatan Palu Barat, Kota Palu?
- b. Bagaimana bentuk penerapan *Living Quran* dalam pengobatan penyakit ‘ain di Griya Sehat Aisyah?

### **2. Batasan Masalah**

Dari rumusan masalah di atas, penulis akan membatasi pada masalah bagaimana hubungan antara bacaan ayat-ayat Alquran terhadap pengobatan Penyakit ‘Ain di Klinik bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah, Jalan Asam 1 Kecamatan Palu Barat, Kota Palu”

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui ritual pengobatan penyakit ‘ain di Klinik Bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah Jalan Asam 1 Kecamatan Palu Barat, Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui bentuk penerapan ayat-ayat Alquran dalam pengobatan Penyakit ‘Ain di klinik bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah Jalan Asam 1 Kecamatan Palu Barat, Kota Palu.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritas

Untuk menambah khasanah keilmuan khususnya dalam kajian Living quran dan diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran di bidang Ilmu Alquran dan Tafsir.

- b. Secara Praktik

Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dan khususnya bagi pembaca dan diharapkan agar bisa menjadi bahan referensi dalam melakukan pengobatan Penyakit ‘Ain.

## **D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional**

Skripsi ini berjudul “**Ritual Pengobatan penyakit “Ain Dalam Perspektif Al-Qur’ān Pada Klinik Bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah Kecamatan Palu Barat Kota Palu (Studi Living Qur’ān)**”

Untuk membatasi maksud dan tujuan penelitian agar dapat memahami lebih dalam objek yang dikaji dan menghindari meluasnya ruang lingkup pembahasan serta tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami makna judul tersebut, maka

ada beberapa kata yang perlu untuk penulis jelaskan supaya penulisan skripsi ini lebih terarah dan tertuju kepada sasaran pembahasan yang sebenarnya.

### 1. Ritual

Dalam beberapa konteks, ritual dapat merujuk pada kegiatan atau upacara yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan tertentu, seperti ritual keagamaan atau ritual budaya. Secara umum, ritual merupakan bagian penting dari banyak budaya dan agama di seluruh dunia.

### 2. Pengobatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata pengobatan adalah proses mengobati. Pengobatan berasal dari kata obat.<sup>10</sup> Yang berarti menyembuhkan seseorang dari penyakit, yang di maksud dalam penelitian ini adalah orang yang melakukan pengobatan secara non medis atau tradisional.

### 3. Penyakit ‘Ain

‘Ain secara bahasa diambil dari kata ‘Ana-ya’inu artinya apabila menatapnya dengan matanya, adapun secara istilah Penyakit ‘Ain adalah penyakit yang disebabkan oleh pengaruh buruk pandangan mata, yaitu pandangan mata yang disertai rasa takjub/kagum atau bahkan iri dengki terhadap apa yang dilihatnya.<sup>11</sup>

Penyakit ‘ain adalah suatu penyakit yang bukan seperti penyakit fisik maupun rohani yang biasa diketahui oleh masyarakat, tetapi langsung memberi

---

<sup>10</sup><https://kbbi.lektur.id/pengobatan#:~:text=Menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia,pengobatan%20adalah%20proses%2C%20perbuatan%20mengobati/> terakhir di akses pada 26 Juni 2022

<sup>11</sup>Panjimas Suara Kebenaran Lawan Kebatilan, “Apa itu Penyakit ‘Ain?,” <https://www.panjimas.com/kajian/2014/03/22/apa-itu-penyakit-ain/> (05 Juli 2022)

perubahan terhadap fisik seseorang tanpa disadari oleh seseorang yang terkana penyakit tersebut (Farida, 2021).<sup>12</sup>

#### 4. Perspektif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata perspektif adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya) sudut pandang atau pandangan.<sup>13</sup>

#### 5. Living Quran

Menurut bahasa, *Living quran* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living* yang berarti hidup dan *quran* yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, *Living quran* bisa diartikan dengan teks Alquran yang hidup di masyarakat.<sup>14</sup>

### E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk memudahkan pembaca dalam menganalisa beberapa topik dalam penelitian ini dan agar lebih mengarah pada tujuan, Maka penulis menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab dan masing-masing bab akan dibagi menjadi sub-sub bab yaitu sebagai berikut:

**Bab satu**, merupakan pendahuluan dari penelitian skripsi ini, pada bab ini diuraikan secara singkat pembahasan mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

---

<sup>12</sup>Laelatul Azqia, “Penyakit Ain dalam Perspektif Islam: Studi Takhrij dan Syarah Hadis,” *Jurnal Riset Agama*, 1 no. 2 (Agustus 2021): 402.

<sup>13</sup><https://kbbi.web.id/perspektif> terakhir di akses pada 10 Maret 2023

<sup>14</sup>Didi Junaedi, “Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Ilmu Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pebedilan Kab. Cirebon),” *Journal Of Quran Hadith Studies*, 4 no. 2 (2015): 172.

**Bab dua**, tinjauan Pustaka yang mengemukakan tentang hubungan dengan penelitian terdahulu. Bab ini terdiri dari uraian tentang: Penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka pemikiran.

**Bab tiga**, berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data,

**Bab empat**, hasil penelitian yaitu: Memuat tentang Bagaimana Bentuk Pengobatan Penyakit ‘Ain di Klinik bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah Dan Bagaimana Peran *Living Quran* Dalam Pengobatan Penyakit ‘ain di Griya Sehat Aisyah. Pada bab ini berisi tentang bagaimana bentuk pengobatan penyakit ‘Ain, Ayat/surah apa yang digunakan dalam mengobati penyakit ‘ain, ciri-ciri penyakit ‘ain serta bagaimana reaksi yang dirasakan pasien ‘ain baik selama proses pengobatan hingga selesai pengobatan.

**Bab lima**, Penutup. Bab ini merupakan kesimpulan, kesimpulan tersebut menjelaskan tentang hasil penelitian. Kemudian Implikasi penelitian, Daftar Pustaka dan data dari Hasil Observasi maupun Wawancara, Lampiran-lampiran, dalam lampiran berisikan bukti surat izin penelitian, surat keterangan penelitian, dan foto-foto (dokumentasi) dari lapangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, penulis menemukan adanya beberapa buku dan karya ilmiah yang berhubungan dengan objek peneliti:

*Pertama*, skripsi yang berjudul “Penyakit ‘Ain Dalam Perspektif Al-Quran QS. Al-Qalam/68:51 (*Suatu Kajian Tahlili*)”, karya Nur Zafitrah Skripsi Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2019. Skripsi ini mengangkat judul tentang Penyakit *Ain* dalam perspektif Alquran yang di dalamnya membahas tentang hakikat penyakit ‘*Ain*’, wujud penyakit ‘*Ain*’, dan dampak Penyakit ‘*Ain*’ dalam Alquran. Dari sinilah alasan saya menjadikan skripsi ini menjadi penelitian terdahulu, karena di dalam skripsi ini terdapat data-data yang cukup untuk menambah karya ilmiah saya dan untuk menjadikan rujukan nantinya. Perbedaannya dengan skripsi saya, karya ilmiah ini lebih fokus ke hakikat, wujud dan dampak penyakit ‘ain menurut perspektif Alquran sedangkan di skripsi saya akan lebih fokus pada pengobatan penyakit ‘ain menggunakan ayat-ayat tertentu dalam Alquran.<sup>15</sup>

*Kedua*, jurnal yang berjudul “Penyakit *Ain* dalam Perspektif Islam: Studi Takhrij dan Syarah Hadis”, karya L

---

<sup>15</sup>Skripsi Nur Zafitrah, Penyakit ‘Ain Dalam Perspektif Al-Qur’an QS. Al-Qalam/68:51 (*Suatu Kajian Tahlili*), (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).

aelatul Azqia Jurnal Riset Agama Universitas Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Tahun 2021. Jurnal ini membahas tentang syarah hadis terkait penyakit ‘ain, membahas teks hadist tentang penyakit ‘ain, takhrij hadis tentang penyakit ‘ain, kualitas hadis penyakit ‘ain dan syarah hadis penyakit ‘ain. Tentunya berbeda dengan skripsi peneliti yang lebih fokus pada bentuk pengobatan penyakit ‘ain.<sup>16</sup>

*Ketiga*, skripsi yang berjudul “Kontekstualisasi Makna Hadis Tentang Penyakit ‘Ain di Era Disrupsi (Studi *Ma’ani Al-Hadis*)”, karya Siti Nurhapidah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis Univesitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2021. Di dalam skripsi ini banyak membahas tentang Makna Hadis tentang penyakit ‘Ain, Visualisasi Hadis tentang penyakit ‘Ain serta Analisis dan Kontekstualisasi makna hadis tentang penyakit ‘Ain, tentunya skripsi ini dapat menjadi rujukan dalam hal pengambilan dalil-dalil as-sunnah khususnya hadist bagi skripsi peneliti nantinya.<sup>17</sup>

## B. Kajian Teori

### a. Penggunaan Ayat-Ayat Alquran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. Penggunaan sebagai keilmuan di bidang tafsir Alquran khususnya dalam kajian living quran dimaksudkan agar dapat menjadi salah satu referensi untuk mengkaji penggunaan ayat-ayat Alquran yang hidup berdampingan dengan aktifitas masyarakat, terkait respon antara

---

<sup>16</sup>Laelatul Azqia, “Penyakit Ain dalam Perspektif Islam: Studi Takhrij dan Syarah Hadis,” *Jurnal Riset Agama*, 1 no. 2 (Agustus 2021).

<sup>17</sup>Skripsi Siti Nurhapidah, Kontekstualisasi Makna Hadis Tentang Penyakit ‘Ain di Era Disrupsi (Studi *Ma’ani Al-Hadis*, (Yogyakarta: Univesitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

masyarakat dengan hadirnya Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Ayat-ayat Alquran, diturunkan agar bisa dimanfaatkan oleh masyarakat baik dari segi redaksionalnya, lafadz, terjemah, tafsir, makna tersurat maupun tersirat dan berbagai fungsi lainnya yang mampu memberikan keutamaan kepada penggunanya. Termasuk dalam hal menjadikan turunnya kemukjizatan-kemukjizatan Allah lewat suara pembacaan maupun tulisannya. Penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai pengobatan memberikan informasi pengetahuan mengenai ayat-ayat Alquran yang dijadikan media pengobatan dalam usaha menyembuhkan beberapa macam penyakit baik rohani maupun jasmani, medis maupun non medis.<sup>18</sup>

## **b. Alquran**

### **1. Definisi Alquran**

Quran berakar dari kata qara'a (قرأ). Menurut para ahli bahasa, kata qara'a dapat diartikan: "Mengumpulkan, menghimpun, dan dapat juga diartikan membaca, walaupun diartikan menbaca, sebenarnya masih dalam batas pengertian menghimpun, karena dalam membaca kita harus menghimpun (menggabungkan) huruf dan kata sehingga mempunyai satu susunan kata yang teratur dan dapat dibaca serta difahami. Alquran juga berarti bacaan atau yang dibaca. Alquran adalah bentuk mashdar yang diartikan dengan isim maf'ul, yaitu: maqrū = yang dibaca.<sup>19</sup>

Adapun secara istilah Dr. Subhi as-Salih mendefinisikan Alquran sebagai kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi

<sup>18</sup>Masuphi Cheteh, "Penggunaan Ayat Alquran Sebagai Media Pengobatan, Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail Di Kampung Meanae Provinsi Narathiwat Thailand" (Skripsi, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, IAIN Jember, Jember, 2020), 24-25

<sup>19</sup>Anhar Ansyory, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Cet. I; Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2012), 10-11.

Muhammad Saw dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah. Muhammad Ali ash-Shabuni mendefinisikan Alquran sebagai firman Allah Swt yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw penutup para nabi dan rasul, dengan perantara Malaikat Jibril a.s., dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah yang dimulai dari surah *Al-faatihah* dan ditutup dengan surah *an-Naas*.

Dari kalangan Ahli Fiqih mendefinisikan kata Alquran sebagaimana yang dikemukakan oleh Wahbah az-Zuhailiy, yaitu:

“Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat, membacanya merupakan ibadah, yang diriwayatkan secara mutawatir tertulis dalam lembaran-lembaran, dari awal surah *al-faatihah* dan berakhir sampai pada surah *an-Naas*”

Alquran adalah kalam Allah, namun tidak semua kalam Allah disebut Alquran, misalnya kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Dawud a.s., kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s., kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s. Begitu pula selanjutnya, tidak semua kalam Allah disebut Alquran, seperti Hadis Qudsi, yaitu firman Allah Swt yang diturunkan langsung dari Allah dalam wujud substansi yang redaksinya langsung dari Rasulullah Saw.<sup>20</sup>

## **2. Nama dan Julukan Alquran**

Adapun nama-nama dan julukan Alquran yang umum dikenal adalah sebagai berikut: Alquran (Bacaan yang dibaca), al-Kitab (Tulisan yang ditulis) al-

---

<sup>20</sup>Abdul Hamid, *Pengantar Studi Ilmu Al-qur'an* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2017),7-9.

*Furqan* (Pembeda), *al-Dzikr* (Peringatan), *al-Mushaf* (Himpunan lembaran), *al-Kalam* (Firman Allah), *al-Nur* (Cahaya), *al-Huda* (Petunjuk), *al-Rahmah* (Rahmat), *al-Syifa'* (Obat), *al-Maw'izhah* (Petunjuk), *al-Karim* (Yang Mulia), *al-'Ali* (Yang Tinggi), *al-Hakim* (Yang Bijaksana), *al-Hikmah* (Kebijaksanaan), *al-Muhaimin* (Pemberi Rasa Aman/Yang Dipercaya), *al-Mubarak* (Yang Diberkahi), *al-Habl* (Tali/Agama Allah), *al-Shirath al-Mustaqim* (Jalan lurus), *al-Fashl* (Pemisah), *al-Naba'* (Berita), *Ahsan al-Hadits* (Berita Terbaik), *al-Tanzil* (Yang Diulang-ulang), *al-'Arabi* (Berbahasa Arab), *al-Qaul* (Ucapan), *Basha'ir* (Pedoman), *Hadi* (Yang Memberikan Petunjuk), *al-'Ajab* (Yang Mengagumkan), *al-'Urwah al-Wutsqa* (Tali Yang Kuat Kokoh), *al-Tadzkirah* (Peringatan), *al-Mutasyabih* (Yang Serupa), *al-Shidq* (Kebenaran), *al-Munadi* (Penyeru), *al-Amr* (Perintah), *al-Busyra* (Pemberi Kabar Gembira), dan lain-lain.

Lepas dari perbedaan pendapat para Ulama tentang nama dan terutama julukan surat-surat yang ada dalam Alquran, yang pasti semua nama atau julukan Alquran selalu dapat dikaitkan dengan isi maupun fungsi Alquran itu sendiri.<sup>21</sup>

### 3. Fungsi Alquran

Menelaah fungsi Alquran tentu tidak bisa mengabaikan apa yang dikatakan Alquran tentang dirinya sendiri. Karena, di sutilah letak informasi primer yang dibutuhkan. Setelah itu, baru dengan melihat hadits hadits Nabi Muhammad Saw yang menjelaskan hal tersebut, dan tidak menutup kemungkinan juga pendapat ulama yang terkait hal itu. Kitab suci Alquran telah menjelaskan tentang dirinya antara lain melalui sejumlah nama atau sebutan yang diberikan Allah Swt untuknya.

---

<sup>21</sup>Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Cet. III; Depok: Rajawali Pers, 2019), 32-33.

Alquran memiliki banyak nama. Banyaknya nama ini menunjukkan kedudukannya yang tinggi dan kemuliaannya.<sup>22</sup> Selain dilihat dari nama-namanya, fungsi Alquran juga bisa dilihat dari kedudukannya dalam konteks kesejarahan kitab suci. Sebagaimana diketahui, Alquran adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt kepada nabi dan rasul-Nya. Ia diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw yang merupakan penutup para nabi dan rasul. Tidak ada kitab suci lain sesudahnya.<sup>23</sup> Sebagai konsekuensi dari kitab suci terakhir, Alquran mengemban misi yang lebih besar dibanding kitab-kitab suci sebelumnya. Jangkauan misinya pun lebih luas. Kalau kitab suci sebelumnya ditujukan untuk kaum tertentu dan masa yang terbatas, Alquran diturunkan bagi seluruh manusia hingga akhir zaman. Hal itu karena Nabi Muhammad yang membawanya adalah rasul untuk segenap umat manusia hingga akhir masa. Selain itu, Alquran juga berperan sebagai sarana ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui membacanya dan menangkap pesan-pesan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, fungsi Alquran bagi manusia dapat disimpulkan menjadi tiga: *Pertama*, sebagai petunjuk bagi seluruh manusia hingga akhir zaman. Ini berbeda dari kitab-kitab sebelumnya yang rata-rata diturunkan untuk umat zaman tertentu. *Kedua*, Penyempurna bagi kita-kitab suci sebelumnya. Dalam hal ini Alquran berfungsi untuk melengkapi, meluruskan, dan mengantikan kitab-kitab tersebut. *Ketiga*, berfungsi sebagai sumber pokok ajaran agama Islam baik dalam masalah aqidah (keyakinan), syariah (ibadah dan mu'amalah), dan akhlak.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Agus Salim Syukran, “Fungsi Al-Qur’ān Bagi Manusia,” *Al-I’Jaz*, vol. 1 no. 2 (Desember 2019), 94.

<sup>23</sup>Ibid., 98

<sup>24</sup>Ibid., 107

### c. *Al-‘Ain*

#### 1. Definisi Penyakit ‘Ain

Secara bahasa penyakit ‘ain itu diambil dari bahasa Arab ‘Ana Ya’inu artinya apabila ia menatapnya dengan matanya. Adapun secara istilah, penyakit ‘Ain adalah penyakit yang disebabkan oleh pengaruh buruk pandangan mata, yaitu pandangan mata yang disertai rasa takjub/kagum atau bahkan iri dengki terhadap apa yang dilihatnya.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penyakit ‘ain adalah perasaan yang bisa timbul baik dari orang yang baik maupun yang tidak baik sehingga ketika nikmat yang ada (yang dikagumi) itu hilang, maka dia merasa menyesal atau sedih untuk sementara waktu.<sup>26</sup>

#### 2. Perbedaan *Hasad* dan ‘Ain

Hasad lebih umum daripada ‘ain. Orang yang melakukan ‘ain adalah orang yang melakukan hasad secara khusus. ”*Setiap pelaku hasad adalah pelaku ‘ain tapi tidak setiap pelaku ‘ain didasari hasad*”. Dalam surat Al-Falaq disebutkan *isti’adzah* (berlindung) dari “Orang yang dengki apabila ia dengki”. Artinya, jika seorang muslim berlindung kepada Allah dari kejahatan orang yang hasad (dengki), maka termasuk di dalam (perlindungan) dari kejahatan orang yang melakukan ‘ain.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Panjimas Suara Kebenaran Lawan Kebatilan, “Apa itu Penyakit ‘Ain?,” <https://www.panjimas.com/kajian/2014/03/22/apa-itu-penyakit-ain/> (05 Juli 2022)

<sup>26</sup>Salahuddin Sunan Al-Sasaki, *Mengupas Lebih Dalam Tentang ‘Ain: Pandangan Mata Jahat* (Cet. I: Jakarta: Pustaka Ruqyah, 2019), 20-21.

<sup>27</sup>Ibid., 33.

*Hasad* (kedengkian) itu terjadi karena iri, benci dan berharap hilangnya kenikmatan (karunia) dari genggaman orang lain. Sedangkan ‘ain bisa juga disebabkan kekaguman, menganggap besar orang lain dan sejensinya. Hasad dan ‘ain sama pada tataran efek atau akibat. Artinya, keduanya sama-sama menyebabkan bahaya (sakit, kecelakaan dan sebagainya).<sup>28</sup>

Orang yang *hasad* bisa bersikap dengki pada perkara yang diperkirakan akan terjadi, sedangkan pelaku ‘ain hanya bersikap pada sesuatu yang sudah ada atau sudah terjadi. Seseorang tidak bisa menimpa *hasad* pada diri dan hartanya, tapi bisa menimpa ‘ain pada diri dan harta bendanya. Sebagaimana telah disebutkan bahwa hasad muncul dari jiwa yang kotor dan iri, sementara ‘ain terkadang bisa berasal dari orang yang baik.<sup>29</sup>

### 3. Persamaan dan Perbedaan pengidap ‘ain dan pendengki

Pengidap ‘ain dan pendengki memiliki kesamaan dan perbedaan dalam beberapa hal. Persamaan mereka, keduanya sama-sama mengondisikan diri masing-masing dan mengarahkan kejahatannya pada orang yang ingin disakitnya. Pengidap ‘ain melakukan hal tersebut ketika berjumpa dan bertatap mata dengan korban ‘ain (al-ma’in), sementara pendengki melakukannya saat mengunjungi korban yang ia dengki maupun ketika ia ada di sekitarnya. Sedangkan bedanya, tatapan jahat penuh kedengkian dari pengidap ‘ain menyasar tidak hanya pada orang yang didengki, melainkan juga pada objek-objek yang tidak didengki seperti

---

<sup>28</sup>Ibid,

<sup>29</sup>Ibid, 33-34.

benda mati, hewan, tumbuhan, dan kekayaan, meskipun hal itu tetap tidak lepas dari dorongan dengki pada pemilik benda-benda tersebut.<sup>30</sup>

#### **4. Persamaan dan Perbedaan penyakit ‘Ain dengan Hipnotis**

Hipnotis merupakan suatu tindakan yang membuat seseorang berada dalam keadaan *hypnosis*, yaitu suatu keadaan dimana seseorang seperti tertidur karena berada dalam pengaruh orang lain yang memberikan sugestinya. Dalam hal ini persamaan penyakit ‘Ain dengan Hipnotis disebutkan dengan hipnotis *sahrul al-‘ain*, artinya sihir yang mengandalkan kekuatan mata dengan bantuan jin. *Sahrul al-‘ain* kekuatannya dapat mempengaruhi orang lain, seperti membuat kaku, pingsan, sakit, bahkan dapat menyebabkan kematian. Hipnotis dengan *Sahrul al-‘ain* tidak tergantung pada bersedia atau tidaknya korban sehingga dapat dipengaruhi melainkan langsung melalui kehendak/niat pelakunya yang dapat langsung mempengaruhi korbannya walaupun dia tidak bersedia dihipnotis. Sedangkan perbedaannya, hipnotis merupakan ilmu yang dihasilkan dan dikembangkan oleh manusia dengan cara mereka masing-masing. Pada tataran prakteknya ilmu ini sering dikaitkan dengan persoalan mistik sebagai sarana untuk masuk ke dalam pikiran bawah sadar. Dalam prakteknya juga hipnotis dapat mempengaruhi ideologi orang yang ia kenakan, misalnya dengan perkataan atau bisikan yang bertentangan dengan aqidah Islam.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Salahuddin Sunan Al-Sasaki, *Mengupas Lebih Dalam Tentang ‘Ain: Pandangan Mata Jahat* (Cet. I: Jakarta: Pustaka Ruqyah, 2019), 71.

<sup>31</sup>Ruslan Fariadi, “Hypnotherapy Dalam Perspektif Islam,” *Blog Ruslan Fariadi*. <http://ruslanfariadiam.blogspot.com/2017/12/hypnotherapy-dalam-perspektif-islam.html> (10 Maret 2023).

## 5. Jenis-Jenis ‘Ain

Penyakit ‘ain itu sendiri ada dua jenis;

### a. ‘ain insi (‘ain berunsur manusia)

Diriwayatkan dengan shahih dari Ummu Salamah,

ان النبي صلی اللہ علیہ وسلم رأى في بيتها جارية في وجهها سفعة، فقال : (استرقوا لها، فان بها  
النظرة)

“Bawa Nabi saw. Pernah melihat budak wanita dirumahnya yang wajahnya terlihat kusam. Beliau bersabda, “*Ruqyahlah wanita ini, dia terkena ‘ain’*”

### b. ‘ain jinni (‘ain berunsur jin)

Al-Husain bin Mas’ud Al-Farra berkata: Adapun sabda beliau “*sa’fatun*”

(kusam) bermakna “*Nadzratun*” (terkena ‘ain dari unsur jin).

Dikatakan pada dirinya terdapat ‘ain yang disebabkan karena pandangan jin, yang lebih cepat daripada lepasnya anak panah.

Diriwayatkan dari Jabir secara marfu’ :

(ان العين تدخل الرجل القبر، والجمل القدر)

“Sesungguhnya ‘ain itu dapat memasukkan seseorang ke dalam kubur dan dapat memasukkan unta kedalam periuk”.

Dari Abu Sa’id diriwayatkan bahwa,

ان النبي صلی اللہ علیہ وسلم كان يتعوذ من الجن، ومن عين الانسان

“Nabi saw. pernah memohon perlindungan dari goaan dan gangguan jin dan dari ‘ain manusia”.<sup>32</sup>

## 6. Dalil-dalil Alquran tentang ‘Ain

---

<sup>32</sup>Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Ath-Thib An-Nabawi*, terj. Abu Umar Basyier al-Maidani, *Metode Pengobatan Nabi* (Jakarta: Griya Ilmu, 2015), 201.

Dalam QS Yusuf ayat 67, Allah SWT berfirman:

وَقَالَ يَبْنَيَ لَا تَدْخُلُوا مِنْ بَابٍ وَاحِدٍ وَادْخُلُوا مِنْ أَبْوَابٍ مُّتَفَرِّقةٌ وَمَا أُغْنِيَ عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلِيَتَوَكَّلَ الْمُتَوَكِّلُونَ<sup>٦٧</sup>

Terjemahnya:

Dia (Ya'qub) berkata, "Wahai anak-anakku, janganlah kamu masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berbeda-beda. (Namun,) aku tidak dapat mencegah (takdir) Allah dari kamu sedikit pun. (Penetapan) hukum itu hanyalah hak Allah. Kepada-Nyalah aku bertawakal dan hendaklah kepada-Nya (saja) orang-orang yang bertawakal (meningkatkan) tawakal(-nya)."<sup>33</sup>

Kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya, Allah SWT berfirman:

وَلَمَّا دَخَلُوا مِنْ حِينِ أَمْرُهُمْ مَا كَانَ يُغْنِي عَنْهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا حَاجَةً فِي نَفْسٍ يَعْقُوبَ  
فَضَلَّهَا وَإِنَّهُ لَذُو عِلْمٍ لِمَا عَلِمْنَاهُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ<sup>٦٨</sup>

Terjemahnya:

"Ketika mereka masuk dari arah yang sesuai dengan perintah ayahnya, (hal itu) tidak dapat mencegah sedikit pun keputusan Allah, tetapi (itu) hanya suatu keinginan pada diri Ya'qub (yaitu kasih sayang kepada anak-anaknya) yang telah dipenuhinya. Sesungguhnya dia benar-benar mempunyai pengetahuan karena Kami telah mengajarkan kepadanya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."<sup>34</sup>

Al-Hafizh Ibnu Katsir ketika menafsirkan dua ayat ini berkata, "Allah Swt. Berfirman tentang kisah Nabi Ya'qub As bahwa ia memerintahkan kepada anak-anaknya ketika mempersiapkan keberangkatan mereka ke Mesir bersama saudara mereka Bunyamin, agar tidak masuk kedalam istana dari satu pintu, tetapi dari pintu yang lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Abbas, Muhammad bin Ka'ab,

---

<sup>33</sup>Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2019).

<sup>34</sup>Ibid.,

Mujahid, Ad-Dhahak, As-Sudi, dan lainnya, bahwa Nabi Ya'qub As mengkhawatirkan mereka terkena pengaruh *al-'ain*. Hal ini disebabkan anak-anak beliau adalah anak-anak yang tampan, gagah, dan memiliki penampilan yang menawan. Beliau sangat khawatir mereka tertimpa pengaruh mata yang dilakukan oleh seseorang, karena pada saat itu pengaruh *al-'ain* adalah sesuatu yang nyata, bahkan bisa membuat seorang penunggang kuda turun dari kudanya.<sup>35</sup>

Dalam potongan Qs Yusuf ayat 67 Allah SWT berfirman:

...وَمَا أُغْنِي عَنْكُم مِّنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ<sup>٦٧</sup>

Terjemahnya:

‘...Namun demikian aku tidak dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari (takdir) Allah...’ (Yusuf:67)

Maksud dari ayat tersebut adalah, kehati-hatian ini tidak dapat menolak takdir Allah dan ketetapan-Nya. Bila Allah berkehendak terhadap sesuatu, maka tidak ada yang bisa menyangkal dan menghalanginya.<sup>36</sup>

Kemudian Allah Swt berfirman dipotongan ayat berikutnya:

وَلَمَّا دَخَلُوا مِنْ حَيْثُ أَمْرُهُمْ مَا كَانَ يُغْنِي عَنْهُمْ مِّنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا حَاجَةً فِي نَفْسٍ يَعْقُوبَ  
قَضَاهَا<sup>٦٨</sup>

Terjemahnya:

‘....Dan tatkala mereka masuk menurut yang diperintahkan ayah mereka, maka (cara yang mereka lakukan itu) tiadalah melepaskan mereka sedikit pun dari takdir Allah, akan tetapi itu hanya suatu keinginan pada diri Ya'qub yang telah ditetapkannya....’ (Yusuf:68)<sup>37</sup>

<sup>35</sup>Wahid Abdusalam Bali, *Wiqdayatul Insani Minal Jinni Wasysyaithani Ash-Sharimul Batari fit Tashaddi Lis Saharati al-asyrrar*, terj. Sarwedi, Hasibuan dan Arif Mahmudi, *Ruqyah, Jin, Sihir, dan Terapinya* (Jakarta: Ummul Qura, 2014), 694.

<sup>36</sup>Ibid.,

<sup>37</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2019).

Dalam ayat ini mereka berpendapat bahwa ini merupakan usaha Nabi Ya'qub untuk menghindarkan anak-anaknya dari pengaruh 'ain.

Allah Swt berfirman dalam Q.s Al-Qalam ayat 51:

وَإِنْ يَكُادُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَيَزْلُفُونَكَ بِأَبْصَارِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الدِّيْنَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُ لَمَجْنُونٌ<sup>٥١</sup>

Terjemahnya:

"Dan sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar hampir menggelincirkan kamu dengan pandang mereka, tatkala mereka mendengar Alquran dan mereka berkata, 'Sesungguhnya ia (Muhammad) benar-benar orang yang gila,'" (Al-Qalam:51)<sup>38</sup>

Al-Hafizh Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat ini berkata, "Telah berkata Ibnu Abbas, Mujahid, dan yang lainnya, (ليزلفونك) artinya adalah memengaruhi kamu dengan mata mereka. Yaitu mendengki kepada kamu karena kebencian mereka terhadapmu, sekiranya tidak ada perlindungan dan penjagaan Allah kepadamu dari mereka."<sup>39</sup>

Ayat-ayat diatas merupakan dalil yang kuat bahwa 'ain dan pengaruhnya adalah sesuatu yang nyata dan benar-benar terjadi dengan izin Allah.

## 7. Gejala Penyakit 'Ain

Di antara gejala-gejalanya adalah sebagai berikut:

- Terus menerus menguap tanpa diiringi rasa kantuk.
- Terus menerus bersendawa bukan saat makan, dan akan semakin bertambah saat membaca Alquran.
- Muncul benjolan darah

<sup>38</sup>Ibid.,

<sup>39</sup>Wahid Abdusalam Bali, *Wiqdayatul Insani Minal Jinni Wasysyaithani Ash-Sharimul Batari fit Tashaddi Lis Saharati al-asyrar*, terj. Sarwedi, Hasibuan dan Arif Mahmudi, *Ruqyah, Jin, Sihir, dan Terapinya* (Jakarta: Ummul Qura, 2014), 695.

- d. Muncul rasa panas dan dingin tanpa sebab.
- e. Badan gemuk, meski sedikit makan
- f. Merasa ingin mati dan putus asa
- g. Sering merasa was-was

#### **d. Living Quran**

##### **1. Teori Living Quran**

Living Quran adalah salah satu metode penelitian kontemporer yang memerlukan penguatan agar semakin diakui keberadaannya sebagai salah satu proses kerja ilmiah dalam bidang ilmu Alquran. Metode ini mengakar pada fenomenologi yang menjadikan fenomena sosial sebagai obyek penelitian.<sup>40</sup> Menurut Abdul Mustaqim Living Quran adalah pendekatan yang melihat sebuah fenomena interaksi masyarakat terhadap Alquran dalam ruang-ruang sosial yang sifatnya dinamis dan variatif. Hal ini dilakukan sebagai bentuk resensi social-kultural.<sup>41</sup>

#### **6. Interaksi manusia dengan Alquran**

Hidup dibawah naungan Alquran adalah kenikmatan yang tidak bisa diketahui, kecuali oleh orang yang merasakannya. Kenikmatan hidup di bawah naungan Alquran itulah yang menyebabkan para sahabat, tabiin, tabiit-tabiin dan generasi Islam sepanjang masa mampu menikmati hidup di dunia dengan sangat produktif dan penuh amal saleh. Bahkan berbagai ujian dan cobaan yang menimpa

<sup>40</sup>Syamsuri dan Minannur, “Living Quran Lagu Kebangsaan Indonesia Raya,” *Al-Munir*, vol 4 No. 2 (Desember 2022), 336-337.

<sup>41</sup>Muhsin, “Penggunaan Surat Al-Fatihah Terhadap Pengobatan Alternatif (Kajian Living Quran:Studi Kasus Pengobatan Para Ustadz di Kota Palu),” *Al-Munir*, vol. 2 no. 1 (Juni 2020), 162. <http://jurnalalmunir.com/index.php/al-munir/article/view/50/34> (7 Januari 2023)

mereka disebabkan hidup di bawah naungan Alquran dan memperjuangkannya mereka rasakan sebagai minhah (anugerah) yang dirasakan manisnya. Bukan sebagai mihnah (kesulitan) yang menyebabkan mereka berpaling dan menjauh dari Alquran. Mereka benar-benar sebagai generasi qurani yang hidup dan mati mereka bersama Alquran dan untuk Alquran.<sup>42</sup>

Dengan semua aspek keajaiban dan kebenaran yang dikandungnya, yang membuktikan kebenarannya, Alquran adalah sebuah mukjizat Muhammad. Dengan cara yang sama, Nabi dengan semua mukjizat dan bukti kenabiannya, juga pengetahuan yang sempurna dan kepribadiannya yang paripurna, adalah sebuah keajaiban Alquran dan bukti meyakinkan akan kepenggarangan Allah. Alquran menghasilkan perubahan besar yang substansial, membahagiakan dan mencerahkan dalam kehidupan sosial manusia. Selain itu, Alquran terus membawa perubahan besar bagi jiwa, hati dan akal manusia, juga bagi kehidupan politik, sosial, dan pribadi. Keenam ribu enam ratus ayatnya, yang telah dikutip dengan takzim oleh begitu banyak orang selama berabad-abad, terus mendidik orang-orang secara spiritual dan intelektual, memurnikan jiwa membersihkan akal, menggembirakan dan melapangkan roh, membimbing menuju kebenaran dan pemikiran yang sempurna, serta membuat orang-orang bahagia.<sup>43</sup>

## **7. Alquran sebagai pedoman kehidupan**

Alquran adalah risalah Allah untuk seluruh umat manusia. Banyak keistimewaan yang dimiliki oleh Alquran, dengan keistimewaannya itulah Alquran

<sup>42</sup>Akhmad Mujahidin, “Berinteraksi dengan Alquran” (*Berita*) (Nurazmi Azmi 25 Mei 2018) <https://www.uin-suska.ac.id/2018/05/25/berinteraksi-dengan-alquran-prof-dr-akhmad-mujahidin/> (Di akses pada 15 Januari 2022).

<sup>43</sup>Bediuzzaman Said Nursi, *Misteri Al-Qur'an*

mampu memecahkan persoalan persoalan kemanusiaan diberbagai segi kehidupan, baik yang berkaitan dengan masalah kejiwaan, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik, dengan pemecahan yang penuh bijaksana, karena ia diturunkan oleh yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. Untuk menjawab setiap problem yang ada, Alquran meletakkan dasar-dasar umum yang dapat dijadikan landasan oleh manusia, yang relevan disegala zaman. Dengan demikian, Alquran akan selalu aktual di setiap waktu dan tempat.<sup>44</sup>

### **C. Kerangka Pemikiran**

Kerangka Pemikiran merupakan alur pemikiran penulis yang dijadikan sebagai landasan dan dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan coba menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang di susun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang di angkat dalam penelitian ini.

Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba membahas permasalahan yang di angkat. Pembahasan tersebut akan dijelaskan menggunakan konsep dan teori yang berkaitan sehingga mampu untuk membantu menjawab masalah penelitian. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah *pertama*, Bagaimana bentuk pengobatan penyakit ‘ain di Griya Sehat Aisyah Jalan Asam 1 Kecamatan Palu Barat, Kota Palu? *Kedua*, bagaimana bentuk penerapan *Living Quran* dalam pengobatan penyakit *ain* di Griya Sehat Aisyah?

---

<sup>44</sup>Manna Al-Qaththan, *Mabahits Fi Ulumil Qur'an*, (*Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*), terj. Aunur Rafiq El-Mazni, (Cet I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2006), 15.

Untuk menyesuaikan beberapa masalah di atas, penulis menggunakan teori-teori sosial yang menyangkut dengan sistem religi, melakukan proses pemahaman dan “menerjemahkan” ke dalam kehidupan sehari-hari menurut kepastiannya masing-masing, sebagai representasi dari keyakinan mendalamnya terhadap Alquran.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>M. Mansur, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadist*,(Yogyakarta:TH-Press,2007),37.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif (Field Research) penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antropologi dan pendekatan sosiologi, Antropologi dalam bahasa Yunani terdapat dua kata yaitu, *anthropos* berarti manusia dan *logos* berarti studi. Antropologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang masyarakat, dapat dikatakan juga bahwa antropologi adalah ilmu tentang manusia khususnya tentang asal usul dan kepercayaan.<sup>46</sup> Adapun Sosiologi berasal dari bahasa Latin yaitu “*socius*” yang berarti kawan, teman, sedangkan “*logos*” berarti ilmu pengetahuan. Jadi dapat disimpulkan ilmu sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang berbicara tentang kawan, teman atau masyarakat. Dari definisi yang telah dikemukakan oleh pakar, ilmu ini berfokus pada pengetahuan yang berkaitan dengan masyarakat.<sup>47</sup> Pendekatan Antropologi dan sosiologi ini penulis gunakan dalam penelitian untuk mengetahui tentang perspektif atau bagaimana tanggapan masyarakat terhadap penyakit ‘Ain.

Dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif karya Dr. Ibrahim, Ma dikatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme

---

<sup>46</sup>Pebri Yanasari, “Pendekatan Antropologi dalam Penelitian Agama bagi Sosial Worker.” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 4 no. 2 (Desember 2019), 229.

<sup>47</sup>Moh. Rifa’I, “Kajian Mayarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 2 No. 1 (2018), 26.

kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara sistematis, mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Karena itu menurut Prof Burhan Bungin, pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sasarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas.<sup>48</sup>

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian adalah tempat yang menjadi objek penelitian. Tempat atau lokasi penelitian harus didasarkan atas pertimbangan rasional dan logis. Karena itu, ketika menentukan lokasi penelitian, memastikan bahwa pilihan lokasi tersebut bukan didasarkan atas alasan pribadi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas kriteria-kriteria pilihan terhadap lokasi tertentu atau atas dasar kriteria-kriteria masalah penelitian.<sup>49</sup>

Berkaitan dengan permasalahan penelitian, lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah di Klinik Bekam dan *Ruqyah Griya Sehat Aisyah* yang merupakan salah satu tempat pengobatan penyakit ‘Ain dengan menggunakan ayat Alquran, yang bertempat di jalan Asam 1 No. 5, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Yang menjadi bahan pertimbangan dalam memilih lokasi penelitian ini adalah, karena yang pertama: Peneliti merupakan masyarakat Kota Palu, kedua, Penyakit ‘Ain merupakan penyakit yang nyata dan bisa terkena oleh siapa saja, ketiga Griya Sehat Aisyah merupakan salah satu tempat pengobatan penyakit ‘ain dengan menggunakan ayat-ayat Alquran yang berada di Kota Palu.

---

<sup>48</sup>Ibrahim, “Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif.” (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2015), 52.

<sup>49</sup>Sofyan, *Metode Penelitian Hukum Islam Praktis untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013) 162-163

### C. Kehadiran Penelitian

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak bersifat aktif dalam mencari informasi, melakukan pengamatan dan mewawancara melalui informan dan narasumber. Kehadiran peneliti untuk mendapat data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari skripsi ini.

### D. Data dan Sumber Data

Dalam pengumpulan data, sebanyak mungkin data yang diperoleh atau dikumpulkan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian, data dan sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan terutama dari sumber utama atau informan kunci (*Key Informant*) yaitu informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang diteliti dan sumber data yang lainnya. Adapun yang menjadi sumber data dalam penyusunan ini, penulis menggunakan data dan sumber data sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Utama (*Primer*)

Sumber data utama atau data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung, baik data yang diperoleh langsung di lapangan, maupun wawancara melalui narasumber. Dalam penelitian ini data primer nya adalah melakukan wawancara langsung dengan Kepala Klinik Griya Sehat Aisyah yakni Ustad Suarno Ibrahim dan melakukan wawancara dengan beberapa terapis yang ada di Griya Sehat Aisyah serta pasien yang melakukan pengobatan di Griya Sehat Aisyah.

## 2. Sumber Data Tambahan (*Sekunder*)

Sumber data tambahan atau sekunder adalah data yang di dapat dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data tersebut meliputi dokumentasi, arsip-arsip, baik dari masyarakat, akademisi, dan lain-lain, yang terdiri dari laporan, foto-foto dan lainnya. Begitupun dengan buku-buku referensi yang berkaitan dengan penelitian ini menjadi data sekunder yang sangat mendukung, peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat hasil penelitian dan melengkapi informasi yang telah di kumpulkan melalui wawancara dan pengamatan.

## E. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>50</sup> Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara, dan dokumentasi.<sup>51</sup>

Adapun teknik pengumpulan data dalam penyusunan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2018), 104.

<sup>51</sup>M Djunaidi Ghony, Sri Wahyuni, dan Fauzan Almansur, *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2020), 3.

## 1. Metode Observasi

Metode Observasi (pengamatan), penulis melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griyah Sehat Aisyah jalan Asam 1 No. 5, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah untuk memperoleh gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipatif teknik observasi yang mana penulis dapat terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti, penulis dapat melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan objek penelitian, serta mendapat informasi mengenai lokasi penelitian, seperti informasi mengenai profil Griya sehat Aisyah, sejarah berdirinya, struktur kepengurusannya, dan lain-lain.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara menurut Moleong adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>52</sup> Metode wawancara adalah suatu teknik dalam memperoleh keterangan atau data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, Tanya jawab dan bertatap muka antara peneliti dan informan yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara kepada Direktur Griyah

---

<sup>52</sup>Ibrahim, “Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif.” (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2015), 88.

Sehat Aisyah, Owner, Terapis dan Pasien yang melakukan pengobatan di Griya Sehat Aisyah.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah agenda, arsip dan sebagainya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi foto berupa foto-foto wawancara sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.<sup>53</sup>

### F. *Teknik Analisis Data*

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dengan mengordinasikan data, menjabarkannya didalam unit-unit, melakukan sinestesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dalam membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>54</sup> Secara umum analisis data adalah keseluruhan upaya sistematis yang dilakukan oleh peneliti dalam memahami data dan menemukan makna yang sistematis, rasional dan argumentatif, yang mampu menjawab setiap pernyataan penelitian dengan baik dan jelas.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Ikbal, “Bacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Terhadap Tradisi Pengobatan Suku Kaili Unde Di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, IAIN Datokarama, Palu, 2020), 25

<sup>54</sup>Muh Sarwan, “Peran Pekerja Sosial Dalam Menangani Penyandang Disabilitas Intelektual Di (BRSPDI) Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual Nipotowe Di Kota Palu, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, IAIN Datokarama, Palu, 2021), 32

<sup>55</sup>Ibrahim, “Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif.” (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2015), 107.

Adapun tujuan dari analisis data ialah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa di pahami, lalu untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel, biasanya ini dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis.<sup>56</sup>

Adapun langkah-langkah dalam analisis data, yang diantaranya sebagai berikut ini:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.<sup>57</sup> Semua data yang telah diperoleh dihimpun dalam kumpulan data dan sesuai dengan tujuan dan arah yang di maksud. Reduksi data dapat diterapkan pada hasil observasi, interview dan dokumentasi.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>58</sup> Hal ini untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang di peroleh dari penelitian.

---

<sup>56</sup>Ibid, 32.

<sup>57</sup>Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 85.

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2018), 137.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Sebagaimana pentingnya kedudukan data dalam penelitian, memastikan kebenaran data juga menjadi pekerjaan yang tak boleh diabaikan oleh seorang peneliti. Data yang baik dan benar akan menentukan hasil suatu penelitian sebagai baik dan benar. Sebaliknya data yang keliru (diragukan kebenarannya) akan menurunkan derajat kepercayaan sebuah hasil penelitian.<sup>59</sup> Keabsahahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (*Validitas*) dan keandalan (*Reliability*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan pradigma sendiri.<sup>60</sup>

Dan untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam menetapkan keabsahan data yaitu: Derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*).<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup>Ibrahim, “Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif.” (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2015), 119.

<sup>60</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXXVIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 171.

<sup>61</sup>Ibid., 173.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil klinik bekam dan ruqyah Griya Sehat Aisyah**

##### **1. Sejarah Berdirinya Klinik Bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah**

Klinik bekam dan *ruqyah* Griya Sehat Aisyah didirikan pada tahun 2014 oleh Suarno Ibrahim. Saat itu klinik Griya Sehat Aisyah belum begitu dikenal luas. Oleh sebab itu promosi dari mulut ke mulut dilakukan secara massif oleh Suarno Ibrahim bersama istri Anisa Sorayah. Mereka juga mengambil inisiatif untuk melakukan promosi melalui siaran radio. Berbagai upaya dilakukan untuk memperkenalkan Klinik bekam dan *ruqyah* Griya Sehat Aisyah, dan pada tahun 2017, klinik tersebut mulai dikenal oleh masyarakat. Namun, mereka tidak berhenti di situ saja. Pada tahun 2018 hingga sekarang, Suarno Ibrahim dan Anisah Sorayah memperluas jangkauan promosi dengan menggunakan media sosial seperti Facebook, TikTok, dan Instagram. Mereka yakin bahwa informasi dapat tersebar lebih mudah melalui platform-platform tersebut. Hingga sekarang, klinik Griya Sehat Aisyah menjadi sangat dikenal di kalangan masyarakat.

##### **2. Letak dan Luas Klinik Griya Sehat Aisyah**

Letak geografis Klinik Bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah beralamat di jalan Asam 1 no. 05/30, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Dengan panjang 11 meter dan lebar 15 meter.

Klinik bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah terletak di tempat yang strategis, dengan kondisi lingkungan yang kondusif, dan juga Klinik Griya Sehat

Aisyah didukung oleh letaknya yang berada di tengah-tengah perkotaan di Kota Palu.

### **3. Tujuan Pendirian Klinik Bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah**

Klinik bekam dan *ruqyah* Griya Sehat Aisyah mempunyai tujuan, diantaranya untuk menciptakan para terapis yang ahli dan berpengetahuan luas dibidangnya serta bisa mandiri. Dan diharapkan melalui Klinik bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah dapat melakukan pelayanan yang profesional dan bisa terhindar dari mal praktik.

Masih terdapat banyak oknum yang melakukan pengobatan secara mal praktik, tidak paham konsep pengobatan serta tidak sesuai dengan syarat standarisasi *ruqyah* dan bekam. Tentu hal ini dapat membahayakan kesehatan dan keamanan pasien, pentingnya edukasi yang sesuai dengan standar baik dalam konteks medis maupun alternatif seperti bekam dan *ruqyah* hal ini termasuk penekanan pada kepatuhan terhadap regulasi, sertifikasi, dan standar keamanan yang berlaku. Selain itu penting juga untuk meningkatkan kesadaran pasien tentang hak-hak mereka sebagai pasien untuk mengenali praktik medis dan non medis yang tidak aman.

### **4. Profil Singkat Pemilik Klinik Griya Sehat Aisyah**

Adapun profil singkat dari Owner sekaligus terapis adalah sebagai berikut:

- |                   |                                           |
|-------------------|-------------------------------------------|
| 1.) Nama          | : Suarno Ibrahim                          |
| Tempat, tgl lahir | : Malulu, 18 September 1986               |
| Alamat            | : Jl. Asam 1 no. 5                        |
| Jabatan           | : Ketua/pendiri klinik Griya Sehat Aisyah |

Status : Menikah

Kegiatan diluar terapis: Pengurus Hj dan Umrah

2.) Nama : Anisa Sorayya

Tempat, tgl lahir : Palu, 02 Februari 1995

Alamat : Jl. Asam 1 no. 5

Jabatan : Terapis

Status : Menikah

Kegiatan diluar terapis: Komunitas dan Pengurus Hj dan Umrah

### **5. Sistem Operasional Klinik Griya Sehat Aisyah**

Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah memberikan pelayanan di waktu pagi hari hingga sore hari, tidak ada hari libur kecuali di hari besar Islam. Adapun jadwal pelayanan di Klinik bekam dan *ruqyah* Griya Sehat Aisyah adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**

#### **Sistem Operasional Klinik Griya Sehat Aisyah**

Hari	Jam
Senin	08.00-17.30
Selasa	08.00-17.30
Rabu	08.00-17.30
Kamis	08.00-17.30
Jumat	08.00-17.30

Sabtu	08.00-17.30
Ahad	08.00-17.30

Jika Suarno Ibrahim tidak berada di tempat saat ada pasien, maka penanganan pasien diambil alih oleh terapis yang lain. Pada saat bulan Ramadhan jam operasional berubah menjadi, dari pukul 21.00 sd 23.00.

## 6. Proses Penanganan Pasien

- a. Bagian Registrasi
  - 1.) Menerima pendaftaran
  - 2.) Menanyakan keluhan pasien
  - 3.) Mencatat biodata pasien, nama, alamat, no hp di buku pendaftaran pasien dan mempersilahkan untuk duduk menunggu antrian.
  - 4.) Menyiapkan ruangan terapi
  - 5.) Memanggil nama pasien untuk dipersilahkan masuk kedalam ruangan terapi.
- b. Berobat dan Konsultasi
  - 1.) Melakukan daftar ulang
  - 2.) Mencatat biodata pasien di daftar buku pasien
  - 3.) Memanggil nama pasien dan mengarahkan masuk ke dalam ruangan terapi.
- c. Saat tindakan pengobatan penyakit ‘ain
 

Memulai tindakan pengobatan penyakit ‘ain dengan mengajak pasien intropksi diri dan taubat serta berdoa memohon kesembuhan dari segala keluhan.

- 1.) Terapis membacakan ayat dan *doa ruqyah syar'iyyah* dengan tampil yang jelas diarahkan untuk pasien.
  - 2.) Saat terjadi reaksi berlebih kepada pasien, terapis dapat melakukan tindakan lanjutan, diantaranya:
    - a. Melanjutkan bacaan
    - b. Meniup, memijat, mengusap, dan menepuk pasien
    - c. Memberikan air yang telah dibacakan doa (air ruqyah)
    - d. Serta melakukan tindakan lain selama tidak melanggar syariat.
  - 3.) Apabila reaksi pasien membahayakan dirinya atau orang lain, maka bacaan *ruqyah* dapat dihentikan dan mengajak pasien untuk mengendalikan diri.
  - 4.) Pasien yang muntah sudah disediakan keranjang sampah yang dialasi kantong plastik.
  - 5.) Durasi tindakan pengobatan *ruqyah* gangguan penyakit ‘ain disesuaikan dengan situasi dan kondisi.
- d. Ketentuan setelah melakukan terapi
- 1.) Apabila setelah melakukan pengobatan pasien masih mengalami gejala yang sama, maka di anjurkan untuk datang melakukan pengobatan kembali.
  - 2.) Mengisi kartu status pasien: tindakan, reaksi, perkembangan setelah terapi, saran-saran, dan terapi lanjutan.
  - 3.) Minimal pengobatan 3 kali untuk hasil yang maksimal.

## 7. Jenis Pengobatan di Klinik Griya Sehat Aisyah

Klinik Griya Sehat Aisyah menyediakan berbagai layanan kesehatan, termasuk bekam dan ruqyah. Meskipun spesialisasi mereka terutama berfokus pada pengobatan alternatif dan spiritual, mereka juga mengatasi berbagai jenis penyakit dan masalah kesehatan, baik fisik maupun non fisik. Hal ini dapat termasuk penyakit fisik seperti masalah sakit kepala nyeri otot, dan sendi, serta penyakit non fisik seperti gangguan kecemasan atau depresi. Namun, pastikan untuk berkonsultasi langsung dengan klinik terkait untuk informasi lebih lanjut tentang penyakit yang mereka tangani secara khusus.

Adapun jenis pengobatan di Klinik Griya Sehat Aisyah terbagi menjadi 6 bagian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bekam
- b. Ruqyah
- c. Ruqyah
- d. Akupunktur
- e. Refleksi
- f. Pijat Saraf, dan
- g. Herbal

## 8. Penyakit yang di obati di Klinik Griya Sehat Aisyah

- a. Non Medis
  - 1.) Gangguan ‘Ain
  - 2.) Gangguan Jin dan Sihir

b. Medis

- 1.) Asam Urat
- 2.) Asma/Sesak nafas
- 3.) Stroke
- 4.) Jantung
- 5.) Maag
- 6.) Gangguan fungsi saraf
- 7.) Ginjal
- 8.) Sakit kepala
- 9.) Hipertensi
- 10.) Keseleo, dan lain-lain

## **9. Sarana dan Prasarana di Klinik Griya Sehat Aisyah**

Dalam pelaksanaan pengobatan penyakit di Klinik Griya Sehat Aisyah tentunya sarana dan prasarana mempunyai peran penting, dengan adanya sarana dan prasarana diharapkan dapat memberikan kenyamanan kepada pasien yang berobat dan tentu nya kepada orang yang menjaga pasien, serta dapat menunjang keberhasilan dalam proses pengobatan. Adapun sarana dan prasarana di Klinik Griya Sehat Aisyah, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2**

### **Sarana dan Prasarana di Klinik Griya Sehat Aisyah**

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Air Conditioner (AC)	1 buah

2.	Kipas Angin	5 buah
3.	Bed Bekam	5 buah
4.	Meja Registrasi	2 buah
5.	Kursi Registrasi	4 buah
6.	Meja Ruang Tunggu	3 buah
7.	Kursi Ruang Tunggu	2 deretan
8.	Kursi dalam ruangan ruqyah	2 buah
9.	Jam Dinding	1 buah
10.	Lemari	2 buah
11.	Timbangan Badan	1 buah
12.	Alat Tensi	3 buah
13.	Alat Bekam	20 Set

(Sumber data: Dokumen Klinik Griya Sehat Aisyah)

### Struktur Kepengurusan LKP Griya Sehat Aisyah

#### Pendiri/Terapis Utama

Suarno Ibrahim  
Anisa Sorayyah



#### Terapis Umum

- 1. Muis
- 2. Rahmah

#### Admin

- 1. Ilham
- 2. Rahmah



**Tabel 3**

#### Data Pasien Ruqyah di Klinik Griya Sehat Aisyah

No	Nama	Umur	Alamat
1.	Rizka	21 Tahun	Jl. Gunung Loli
2.	Mifta	22 Tahun	Jl. Kelapa 2
3.	Andini	20 Tahun	Toaya
4.	Aziz	55 Tahun	Huntap Duyu
5.	Muh. Atharrazka	23 Tahun	Jl. Maleo
6.	Mursidayani	24 Tahun	Layana
7.	Sulfianti	34 Tahun	Sidondo 3

8.	Guntur	40 Tahun	Jl. Tanjung Harapan
9.	Winarsih	34 Tahun	BTN Baliase
10.	Jihan Talita	10 Tahun	Jl. Pengawu
11.	Darmawati	51 Tahun	Toli-Toli
12.	Intan	38 Tahun	Jl. Mangga
13.	Hj. Marjan	56 Tahun	Jl. Kelapa Gading
14.	Desi	32 Tahun	Buol
15.	Nurmila	23 Tahun	Jl. Asam II
16.	Ezkan Dimas	24 Tahun	Jl. Mutiara
17.	Rifat	6 Tahun	Jl. Banteng III
18.	Aqila	45 Tahun	Jl. Basuki Rahmat
19.	Siti Ramla	65 Tahun	Silae
20.	Yuliani	45 Tahun	Jl. Tolambu

(Sumber Data: Dokumen Klinik Griya Sehat Aisyah)

## 10. Gambaran Informan

Untuk mengetahui bentuk pengobatan gangguan penyakit ‘ain, ayat apa saja yang dibaca dalam proses pengobatan pasien yang terkena penyakit ‘ain, ciri-ciri yang dialami pasien penyakit ‘ain baik sebelum di ruqyah maupun sesudah di

ruqyah di Klinik Griya Sehat Aisyah, berdasarkan informasi yang berhasil peneliti kumpulkan di lapangan melalui beberapa informan yang mewakili informasi keseluruhan tentang metode pengobatan penyakit ‘ain di Klinik Griya Sehat Aisyah, dengan rincian tabel sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Daftar Informan**

No	Nama Informan	Usia	Tanggal Wawancara	Keterangan
1.	Suarno Ibrahim	38 Tahun	27 Agustus 2023	Pendiri/Ketua LKP Griya Sehat Aisyah
2.	Anisa Sorayyah	38 Tahun	30 Agustus 2023	Terapis
3.	Darmawati	51 Tahun	3 November	Pasien ‘ain
4.	Rizka Islamiaty	21 Tahun	15 Januari 2024	Pasien ‘ain
5.	Annisa	22 Tahun	15 Januari 2024	Pasien ‘ain
6.	Andini Gita	32 Tahun	1 Februari 2024	Ibunda dari Atira Humairah(Pasien ‘ain)

## B. Ritual Penerapan Living Quran dalam Pengobatan Penyakit ‘Ain di Klinik Bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah bahwasannya, penerapan Living Quran adalah nilai-nilai dari ayat Alquran yang diterapkan atau di hidupkan dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana di Klinik Griya Sehat Aisyah yang menggunakan ayat Alquran dalam proses pengobatan gangguan penyakit ‘ain. Tentunya ayat-ayat Alquran sangat berperan penting dalam proses pengobatan gangguan penyakit ‘ain.

Adapun ayat-ayat yang di gunakan dalam pengobatan gangguan penyakit ‘ain di Klinik Bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah adalah ayat Alquran yang umum digunakan dalam pengobatan secara *ruqyah syar’iyyah*.

Berikut adalah beberapa ayat-ayat Alquran yang digunakan dalam proses pengobatan gangguan penyakit ‘ain di Klinik Griya Sehat Aisyah berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan langsung di Klinik Griya Sehat Aisyah, sebagaimana diungkapkan oleh Informan, Suarno Ibrahim (Pendiri sekaligus terapis):

### 1. Q.S. Alfatihah/1: 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۝ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۝ وَغَيْرُ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ ۝ وَلَا الصَّالِحِينَ ۝

Terjemahnya:

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (1) Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam (2) Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang(3) Pemilik hari Pembalasan (4) Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan (5) Bimbingslah kami ke jalan yang lurus (6) (yaitu) jalan orang-orang yang

telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat (7).”

“Untuk pengobatan penyakit ‘ain ayat yang saya baca pada saat pengobatan tentu nya di mulai dengan surah Al-Fatihah sebagai pembuka selain itu karena dasarnya nabi SAW sabdakan bahwa di dalam al fatihah ini ada penyembuh/obat.

“<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya terapis menggunakan surah *Alfatihah* sebagai pembuka dalam proses pengobatan gangguan penyakit *ain* di Klinik Griya Sehat Aisyah, itu artinya nilai yang terkandung dalam surah *Al-fatihah* dapat di gunakan sebagai pembuka saat hendak melakukan pengobatan gangguan penyakit ‘ain. Hal ini tentu sejalan dengan hadis yang diriwayatkan ad-Darimi, yakni:

أَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَمْدُ لِلَّهِ أَكْثَرُ الْقُرْآنِ وَأَمْ كِتَابِ وَالسَّبْعُ الْمَتَانِي

Artinya:

“Telah mengabarkan kepada kami Abu Ali bin Al Hanafi, telah menceritakan kepadaku Ibnu Abu Dz'i'b dari Al Maqburi dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Alhamdulillah (surah Alfatihah) adalah ummul Qur'an, ummul kitab dan sab'ul matsani”<sup>63</sup>

Kemudian berdasarkan sabda Nabi Saw bahwa dasarnya di dalam *al-fatihah* ada penyembuh/obat. Hal ini tentu sejalan dengan hadis yang diriwayatkan

حَدَّثَنَا وَكَيْعَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ امْسَحْ الْبَيْسَ رَبَّ النَّاسِ يَبْدِلُ السَّيْفَ لَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا أَنْتَ

<sup>62</sup>Suarino Ibrahim, Ustad “Wawancara” di Klinik Bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah, jalan Asam 1 kecamatan Palu Barat, 27 Agustus 2023.

<sup>63</sup> Sunan Ad-Darimi, *Kitab Keutamaan Al-Qur'an, Bab: Keutamaan al-Fatihah* (Jilid II; Beyrut-Lebanon: Maktabah Darul Fikri), 446

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Waqi’, telah menceritakan kepada kami Hisyam dari ayahnya dari Aisyah berkata, Rasulullah SAW pernah mengucapkan, “hilangkanlah penyakit wahai Rabb manusia, di tangan-Mu lah kesembuhan, tidak ada penyembuh bagi penyakit melainkan hanyalah Engkau semata”.<sup>64</sup>

Adapun alasan ustad menggunakan surah *Al-fatihah* selain sebagai pembuka dikarenakan didalam surah *Al-fatihah* tersebut juga mengandung banyak fadhillah.

## 2. Q.S. al-Baqarah/2 : 1-5

أَمْ هُمْ بِذلِكَ الْكِتَبِ لَا رَيْبٌ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ (١) الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيَقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمَا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ (٢) وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُؤْفِنُونَ (٣) أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ لَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٤)

Terjemahnya:

“Alif Lām Mīm.(1) Kitab (Al-Qur’ān) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa,(2) (yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, (3) dan mereka yang beriman pada (Al-Qur’ān) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dan (kitab-kitab suci) yang telah diturunkan sebelum engkau dan mereka yakin akan adanya akhirat. (4) Mereka yang mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.(5)”<sup>65</sup>

Dalam wawancara lain:

“Saya menggunakan surah *al-Baqarah* ayat 1-5 dalam proses pengobatan ruqyah penyakit ‘ain.”<sup>66</sup>

<sup>64</sup>Hadir ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam kitabnya *Musnad Ahmad (Kutubut tis’ah)*. Lihat Apk, enskripsi hadist kitab *Musnad para Sahabat dari berbagai Kabilah*, Bab lanjutan musnad yang lalu (no hadis 24558).

<sup>65</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur’ān dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Qur’ān dan Terjemahnya, 2019).

<sup>66</sup>Suarno Ibrahim, Ustad “Wawancara” di Klinik Bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah, jalan Asam 1 kecamatan Palu Barat, 27 Agustus 2023.

Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pengobatan gangguan penyakit ‘ain terapis menggunakan surah *al-Baqarah* ayat 1-5 untuk menyembuhkan gangguan penyakit ‘ain.

### 3. Q.S al-Baqarah/2 : 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ هُوَ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفُهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسَعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضُ وَلَا يُؤْدُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Terjemahnya:

“Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.”<sup>67</sup>

Adapun alasan informan menggunakan ayat ini karena merujuk pada pedoman *ruqyah syariyyah* dan meyakini bahwa ayat tersebut dapat melindungi dari gangguan mahluk ghaib.<sup>68</sup>

Adapun kandungan dalam ayat ini untuk menanamkan nilai pada pembacanya tentang kebesaran dan kekuasaan Allah serta pertolongan dan perlindungan-Nya, sehingga wajar jika ada penjelasan yang mengatakan bahwa

---

<sup>67</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2019).

<sup>68</sup>Suarno Ibrahim, Ustad “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah, jalan Asam 1 kecamatan Palu Barat, 27 Agustus 2023.

siapa yang membaca ayat kursi maka ia akan memperoleh perlindungan dari Allah Swt dan tidak diganggu oleh setan.<sup>69</sup>

Hal ini sejalan dengan hadis yang diriwayatkan oleh musnad Imam Ahmad yakni:

حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ حَدَّثَنَا سُهَيْلٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِيهِ هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَجْعَلُوا بِيُوتَكُمْ مَقَابِرَ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَفْرُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تُفْرِ فِيهِ الْبَقَرُ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami 'Affan, telah menceritakan kepada kami Wuhaib berkata, telah menceritakan kepada kami Suhail dari bapaknya dari Abu Hurairah dari Nabi Saw bersabda, "Janganlah kalian jadikan rumah-rumah kalian sebagai kuburan, sesungguhnya setan lari dari rumah yang dibacakan di dalamnya surah Al-Baqarah.”<sup>70</sup>

Kandungan Surah Al-Baqarah Ayat 255 disebutkan secara terpisah bahwa puncak Alquran itu tersendiri juga ada di surah Al-Baqarah ayat 255 atau lebih tepatnya yang sering dikenal dengan ayat Kursi, di dalamnya mengandung kalimat tauhid yang menunjukkan keesaan kepada Allah SWT, yang di dalamnya juga terdapat banyak fadhillah dan keutamaan.<sup>71</sup> Dalam tafsir Ibnu Katsir juga dikatakan bahwasannya dengan ayat ini seorang hamba dapat merasakan keagungan dan kekuasaan-Nya, juga menaati perintah serta tunduk kepada hukum-hukumnya.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 511-513.

<sup>70</sup>Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam kitabnya *Musnad Imam Ahmad (Kutubut tis'ah)*. Lihat Apk, ensklopedi hadist kitab Musnad Para Sahabat yang tinggal di Madinah, Bab *Musnad Abu Hurairah r.a.*, (No. Hadis 8681).

<sup>71</sup>Amelia Putri, “Telaah Kandungan Surah Al-Baqarah Sebagai *Fustathul Quran*,” *Graduasi: Jurnal Mahasiswa*, 40. GRADUASI: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner (unuja.ac.id)

<sup>72</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008),

#### 4. Q.S. al-Baqarah/2 : 285-286

أَمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ أَمَنَ بِاللَّهِ وَمَلِكَتِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا عُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ۝ لَا يُكَفِّرُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا هَا مَا كَسَبَتْ وَعَيْنَاهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۝ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا عَلَيْنَا أَصْرًا كَمَا حَمَلْنَا عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۝ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكُفَّارِ ۝

Terjemahnya:

“Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) “Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Mereka juga berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali.(285) Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahanatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.(286)”<sup>73</sup>

#### 5. Q.S. Al-Kahfi/18 : 39

وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ إِنْ تَرَنَ أَنَا أَقَلُّ مِنْكَ مَا لَا وَوْلَدًا ۝

Terjemahnya:

“Mengapa ketika engkau memasuki kebunmu tidak mengucapkan, “Mā syā' allāh, lā quwwata illā billāh” (sungguh, ini semua kehendak Allah. Tidak ada kekuatan apa pun kecuali dengan [pertolongan] Allah). Jika engkau anggap harta dan keturunanku lebih sedikit daripadamu,”<sup>74</sup>

<sup>73</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2019).

<sup>74</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2019).

## 6. Q.S. Yasiin/36 : 66

وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰ أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنِّيٌ يُصْرُونَ ﴿٦٦﴾

Terjemahnya:

“Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”<sup>75</sup>

## 7. Q.S. Al-Qalam/ 68 : 51-52

وَإِنْ يَكُدُ الظَّنِينَ كَفَرُوا لَيَرْأُونَكَ بِأَبْصَارِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُ لَمَجْنُونٌ ﴿٥١﴾ وَمَا هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ ﴿٥٢﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang kufur itu hampir-hampir menggelincirkanmu dengan pandangan matanya ketika mereka mendengar Al-Qur'an dan berkata, “Sesungguhnya dia (Nabi Muhammad) benar-benar orang gila. (51) (Al-Qur'an) itu tidak lain kecuali peringatan bagi seluruh alam.(52)”<sup>76</sup>

## 8. Q.S. Yusuf/ 12 : 31

فَلَمَّا سِمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَاعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَأً وَاتَّسَعَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ سِكِّينًا قَالَتِ اخْرُجْ عَلَيْهِنَّ فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْتُهُ وَقَطَعْنَ أَيْدِيهِنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ

Terjemahnya:

“Maka, ketika dia (istri al-Aziz) mendengar cercaan mereka, dia mengundang wanita-wanita itu dan menyediakan tempat duduk bagi mereka. Dia memberikan sebuah pisau kepada setiap wanita (untuk memotong-motong makanan). Dia berkata (kepada Yusuf), “Keluarlah (tampakkanlah dirimu) kepada mereka.” Ketika wanita-wanita itu melihatnya, mereka sangat terpesona (dengan ketampanannya) dan mereka (tanpa sadar) melukai tangannya sendiri seraya berkata, “Maha Sempurna Allah. Ini bukanlah manusia. Ini benar-benar seorang malaikat yang mulia.”<sup>77</sup>

<sup>75</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2019).

<sup>76</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2019).

<sup>77</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2019).

### 9. Q.S. Al-Kahfi/ 18 : 39

وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ إِنْ تَرَنَ أَنَا أَقْلَ مِنْكَ مَا لَا وَوْلَدًا<sup>78</sup>

Terjemahnya:

“Mengapa ketika engkau memasuki kebunmu tidak mengucapkan, “Mā syā’allāh, lā quwwata illā billāh” (sungguh, ini semua kehendak Allah. Tidak ada kekuatan apa pun kecuali dengan [pertolongan] Allah). Jika engkau anggap harta dan keturunanku lebih sedikit daripadamu,”<sup>78</sup>

### 10. Q.S. At-Takatsur/ 108 : 1-3

أَهْمَكُمُ الشَّكَاثُ<sup>١</sup> حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ<sup>٢</sup> كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ<sup>٣</sup>

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami telah memberimu (Nabi Muhammad) nikmat yang banyak.(1) Maka, laksanakanlah salat karena Tuhanmu dan berkurbanlah! (2) Sesungguhnya orang yang membencimu, dialah yang terputus (dari rahmat Allah). (3)”<sup>79</sup>

### 11. Q.S. Al-Ikhlas/30 : 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ<sup>١</sup> اللَّهُ الصَّمَدُ<sup>٢</sup> لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوَلَّدُ<sup>٣</sup> وَلَمْ يَكُنْ لَّهُ كُفُواً أَحَدٌ<sup>٤</sup>

Terjemahnya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa.(1) Allah tempat meminta segala sesuatu. (2) Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan (3) serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya” (4)”<sup>80</sup>

### 12. Q.S. Al-Falaq/30 : 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ<sup>١</sup> مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ<sup>٢</sup> وَمِنْ شَرِّ عَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ<sup>٣</sup> وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاتِ فِي  
الْعُقَدِ<sup>٤</sup> وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ<sup>٥</sup>

Terjemahnya:

<sup>78</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2019).

<sup>79</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2019).

<sup>80</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2019).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (subuh) (1) dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, (2) dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, (3) dari kejahatan perempuan-perempuan (penyihir) yang meniup pada buhul-buhul (talinya), (4) dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki. (5)”<sup>81</sup>

### 13. Q.S. An-Naas/30 : 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ النَّاسِ ۝ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝

Terjemahnya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan manusia, (1) raja manusia, (2) sembahamanusia (3) dari kejahatan (setan) pembisik yang bersembunyi (4) yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, (5)”<sup>82</sup>

Ayat-ayat di atas merupakan beberapa dari ayat Alquran yang dibacakan oleh terapis di klinik bekam dan *ruqyah* Griya Sehat Aisyah, dalam proses pengobatan kepada pasien gangguan penyakit ‘ain guna untuk mendapatkan kesembuhan kepada pasien gangguan penyakit ‘ain, adapun dasar atau alasan dari pembacaan ayat tersebut adalah merujuk pada pedoman Asosiasi *Ruyyah Syar’iyyah* Indonesia.

Sebagaimana yang disampaikan informan, Suarno Ibrahim beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam Proses pengobatan gangguan penyakit ‘ain ini, saya mengikuti sesuai dengan pelatihan dan pedoman *peruqiyah Syariyyah* Indonesia, jadi dasar dari ayat-ayat yang saya baca diatas, semua merujuk kepada pedoman tersebut, sesuai dengan pelatihan yang kami jalani dan SOP yang telah diterapkan, bisa cek langsung di Aplikasi Go Ruqyah, disana ada semua pedoman nya”

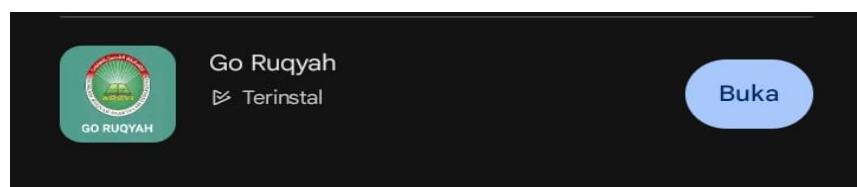
<sup>81</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2019).

<sup>82</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2019).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengobatan gangguan penyakit ‘ain di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah selain dengan pelatihan para terapis juga merujuk sesuai dengan pedoman Asosiasi *Ruqyah Syar’iyyah* Indonesia yang di dalam Aplikasi tersebut memuat buku saku *Ruqyah Syar’iyyah* yang bisa dilihat melalui Aplikasi Go Ruqyah yang dapat didownload dan diakses melalui App Store dan Play Store.

Berikut penulis tampilkan aplikasi yang menjadi rujukan terapis di Klinik bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah dalam proses pengobatan gangguan penyakit ‘ain:

**Gambar 1 Logo Aplikasi Go Ruqyah**



**Gambar 2 Tampilan Aplikasi GO Ruqyah**

Nama	Alamat
ANISAH SORAYA	Jln asam 1 No 05/31c klinik bekam dan ruqyah lkp griya ai...
Telepon	: 085244535934
Kota	: KOTA PALU
Provinsi	: SULAWESI TENGAH

Nama	Alamat
Suarino Ibrahim	-klinik bekam dan Ruqyah Lkp griya Aisyah jln asam 1 no 5. K...
Telepon	: 082311117859/08524
Kota	: KOTA PALU
Provinsi	: SULAWESI TENGAH

Nama	Alamat
SYARIFUDDIN	Jln.tolambu no.4
Telepon	: 085244460079
Kota	: KOTA PALU
Provinsi	: SULAWESI TENGAH

Gambar di atas menampilkan aplikasi dari GO Ruqyah yang menyediakan referensi mengenai pengobatan alternatif *Ruqyah* yang dapat diakses sesuai dengan prosedur operasional standar (SOP). Selain itu, kita juga dapat melihat daftar terapis yang telah terdaftar dan memiliki sertifikasi sesuai dengan standar nasional.

Tentu, sebagai pasien, kita dapat memperoleh informasi tentang terapis yang handal, kompeten, dan berdedikasi saat kita mengambil rujukan melalui aplikasi GO Ruqyah ini. Dengan adanya daftar terapis yang terdaftar dan bersertifikasi sesuai dengan standar nasional, kita bisa membuat keputusan yang lebih terinformasi dan percaya diri dalam memilih terapis yang tepat untuk kebutuhan kita.

Dalam proses penyembuhan menggunakan ayat-ayat Alquran tersebut tentunya terdapat beragam reaksi yang dirasakan oleh pasien gangguan penyakit ‘ain. Sebagaimana di ungkapkan oleh Informan, Suarno Ibrahim (Pendiri sekaligus terapis):

“Ketika pasien ‘ain dibacakan ayat-ayat ruqyah, ada berbagai macam reaksi reaksi yang akan mereka rasakan, mulai dari menangis, meronta, sesak nafas, pusing, jantung berdebar, hingga keserupan. Memang hal ini merupakan hal yang biasa terjadi kepada pasien yang terkena gangguan jin dan ‘ain, untuk keserupan ini terbagi menjadi tiga lagi, ada keserupan total, jadi keserupan total ini ketika kita bacakan ayat-ayat Alquran jin tetap tidak mau keluar, yang kedua keserupan sebagian, keserupan ini sebagian dari anggota tubuh di kuasai oleh jin, misalnya pasien ‘ain hanya merasakan pusing, tubuh bergetar, dada nya berdebar, rasa panas bagian kaki,dll. Kemudian yang ketiga keserupan sesaat, keserupan sesaat adalah ketika gangguan ‘ain yang ada dalam tubuh seseorang dia mengetahui bahwa ia akan di *ruqyah* dengan niat untuk di keluarkan jin, jin yang ada dalam tubuh tersebut mengetahui hal tersebut dan jin itu rela untuk keluar dari tubuh

seseorang itu, sehingga ketika di *ruqyah* pasien tidak mengalami reaksi apapun termasuk menangis tapi yang ia rasakan lebih legah dan plong”<sup>83</sup>

Dari pernyataan informan yakni Suarno Ibrahim bahwa ketika dilakukan pengobatan gangguan penyakit ‘ain terdapat beragam reaksi yang dirasakan oleh pasien, mulai dari menangis, meronta, sesak nafas, pusing, jantung berdebar, hingga keserupan. Semua reaksi ini menunjukkan kompleksitas dari proses pengobatan gangguan penyakit ‘ain dan pentingnya pemahaman serta keterampilan yang tepat dalam melakukan proses *ruqyah*. Seorang terapis yang ahli harus dapat mengelola reaksi-reaksi tersebut dengan bijak dan memastikan bahwa pasien merasa aman dan nyaman selama proses pengobatan berlangsung.

Dalam hal ini Penulis mengambil 4 contoh kasus berbeda-beda dari berbagai usia. Dantaranya balita, remaja, dan lansia.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan (Rizka 21 Tahun):

“Ketika saya diobati oleh ustaz dengan dibacakan ayat-ayat Alquran yang saya rasakan itu sedikit sesak nafas, mual dan merasa sangat pusing seperti digoyang dan alhamdulillah setelah diobati saya merasa lebih baik, jam tidurku sudah lebih normal seperti biasa nya.”<sup>84</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibunda dari Atira (Pasien ‘Ain)

“Ketika anak saya di *ruqyah* reaksi yang dialami itu menagis dan batuk-batuk, kan sebelum saya bawa berobat kesini dia itu malas sekali makan kalo dipuji langsung sakit, setelah habis dari sini saya lihat sobagus makannya kurang juga sakit-sakitnya”<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup>Suarno Ibrahim, Ustad “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah, jalan Asam 1 kecamatan Palu Barat, 27 Agustus 2023.

<sup>84</sup>Rizka Islamiaty, Pasien gangguan ‘ain, “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah, Jalan Asam 1 Kecamatan Palu Barat, 15 Januari 2024.

<sup>85</sup>Andini Gita, Ibu dari Atira (Pasien gangguan ‘ain), “Wawancara” di rumah, Jalan Abdurrahman Saleh Kecamatan Palu Selatan, 2 Februari 2024.

Hal ini juga diungkapkan oleh informan (Ibu Darmawati 51 Tahun):

“Saya ketika diruqyah reaksi yang saya alami itu menangis dan kerasukan, ketika kerasukan itu saya tidak pernah menyangka jin yang memasuki saya berkata kalo dia iri melihat rumah tangga saya bersama suami adem ayem dan bahagia, Alhamdulillah setelah diobati saya merasa lebih legah dan rasa kecemasan mulai berkurang”<sup>86</sup>

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh informan (Annisa 22 tahun):

“Alhamdulillah saya tidak merasakan reaksi apa-apa, hanya saja ketika seselai di *ruqyah* saya rasa badan saya terasa lebih bertenaga sebelumnya cenderung lebih lemah dan letih”<sup>87</sup>

Dalam wawancara lain, Anisah Sorayah (terapis) menjelaskan bahwa:

“Reaksi menangis itu muncul selain karena bacaan Alquran biasa pengaruh emosional, kadang juga pasien sedih karena mengingat dosa dan itu juga ciri-ciri gangguan jin mahabbah, untuk reaksi-reaksi lain seperti sesak nafas, pusing, jantung berdebar itu merupakan gejala-gejala umum dalam pengobatan *ruqyah* gangguan ‘ain sebagai respon terhadap perubahan energy pasien”<sup>88</sup>

Dari penjelasan 4 (empat) informan yang telah berobat di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam reaksi yang pasien-pasien gangguan penyakit ‘ain rasakan baik saat proses pengobatan berjalan maupun setelah selesai proses pengobatan. Selama proses pengobatan, beberapa pasien menangis karena merasa sangat terbebani secara emosional, mereka juga bisa meronta atau bergerak tidak terkendali karena merasakan ketidaknyamanan dan kegelisahan. Sensasi sesak nafas, pusing, dan detak jantung yang berdebar juga dialami oleh beberapa pasien sebagai respons terhadap perubahan energi atau kondisi emosional mereka. Selain itu, reaksi

---

<sup>86</sup>Darmawati, Pasien Gangguan ‘ain, “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah, Jalan Asam 1 Kecamatan Palu Barat, 3 November 2023.

<sup>87</sup>Annisa, Pasien Gangguan ‘ain, “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah, Jalan Asam 1 Kecamatan Palu Barat, 15 Januari 2023.

<sup>88</sup>Anisa Sorayah, Ustadzah “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah, jalan Asam 1 kecamatan Palu Barat, 30 Agustus 2023.

keserupaan bisa terjadi, di mana pasien mengalami perubahan perilaku atau kesadaran yang tidak biasa, seperti berbicara dengan suara yang berbeda atau menunjukkan tanda-tanda keserupaan spiritual.

### **C. Ciri-ciri Gangguan ‘Ain Menurut Ustad Suarno (Pendiri sekaligus**

#### ***Terapis di Klinik Bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah)***

Sebagaimana hasil wawancara penulis kepada Suarno Ibrahim di Klinik Griya Sehat Aisyah, berikut penjelasan beliau mengenai ciri-ciri gangguan ‘ain:

“Ciri-ciri orang terkena ‘ain diantaranya orang tersebut sering pusing, bagian kening sakit, kemudian dari fisik orang tersebut biasa kehilangan aura dari wajahnya, artinya begini, dari wajah yang tadi nya tampan atau cantik tiba-tiba penampilan itu sudah tidak ada, itu dimulai biasanya dari bawah kantong mata timbul seperti kehitaman, kemudian tidak ada gairah hidup yang ngapa-ngapain saja malas, ibadah malas, kerja malas, termasuk juga orang yang selalu berpikir hal-hal negatif kemudian lagi orang yang terkena ‘ain kelihatan ciri-cirinya itu ketika di *ruqyah* dia itu menangis, pusing, berat dibagian kepala, pundak belakangnya berat, kemudian sesak nafas, jantung berdebar tidak karuan biasa juga diiringi dengan kaki dan tangan yang sewaktu-waktu dingin terutama di malam hari, kemudian gampang panik ini merupakan ciri-ciri orang yang terkena gangguan ‘ain.<sup>89</sup>

Dapat disimpulkan dari penjelasan informan di atas bahwa gangguan ‘ain memiliki banyak ciri-ciri yang dapat dikenali, antara lain sering merasa pusing, kesulitan tidur, sakit kepala, kehilangan aura wajah, kantung mata menghitam,

---

<sup>89</sup>Suarno Ibrahim, Ustad “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah, jalan Asam 1 kecamatan Palu Barat, 27 Agustus 2023.

kehilangan gairah hidup, malas dalam ibadah dan pekerjaan, jantung berdebar tidak teratur, mudah panik, dan sebagainya.

Sebagaimana yang diungkapkan Informan (Rizka 21 Tahun pasien gangguan ‘ain) ia mengatakan:

“Saya sebelum berobat disini susah sekali tidur, gejala yang saya alami juga sebelum berobat ke sini kalo saya di puji sedikit sudah muncul lagi jerawatku, saya juga sering kaget dan was-was, temanku bilang mungkin saya kena ‘ain makanya saya coba berobat di sini”<sup>90</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan Andini Gita (Ibunda dari Atira):

Untuk pasien atas nama Atira (3 tahun) penulis mendapat keterangan langsung dari Ibu nya yaitu Andini Gita (34) beliau mengatakan:

“Anakku ini kalo habis ketemu orang terus ada yang puji pasti langsung sakit, kalo ada juga yang bilang naik badannya pasti langsung malas makan, saya sudah pergi berobat kerumah sakit tapi kayak tidak ada perubahan terus ada yang kasih tau saya barangkali anakmu ini kena ‘ain nah saya carilah di internet apa itu ‘ain, begitu saya baca beberapa keterangan kemungkinan memang ini anak kena gangguan penyakit ‘ain makanya saya cari tempat untuk mengobati anakku”<sup>91</sup>

Hal ini juga dirasakan oleh informan ibu Darmawati (51 tahun) beliau mengatakan:

“Saya dari kampung punya usaha kios, ada satu orang pelanggan yang sering datang belanja ke kios awalnya saya tidak curiga tapi semakin lama dia datang pandangannya ke saya selalu aneh, setiap dia habis ke kios nda enak mi kurasa, kadang keringat dingin, kadang takut nda tau takut kenapa makanya datang ka berobat kesini”<sup>92</sup>

<sup>90</sup>Rizka Islamiaty, Pasien gangguan ‘ain, “Wawancara” di Klinik Bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah, Jalan Asam 1 Kecamatan Palu Barat, 15 Januari 2024.

<sup>91</sup>Andini Gita, Ibu dari Atira (Pasien gangguan ‘ain), “Wawancara” di rumah, Jalan Abdurrahman Saleh Kecamatan Palu Palu Selatan, 2 Februari 2024.

<sup>92</sup>Darmawati, Pasien Gangguan ‘ain, “Wawancara” di Klinik Bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah, Jalan Asam 1 Kecamatan Palu Barat, 3 November 2023.

Hal berbeda diungkapkan oleh Informan Annisa (22 tahun) ia mengungkapkan:

“Saya ini banyak sekali jerawatku, saya sudah obati kedokter tidak ada hilang-hilang makanya saya bapikir untuk coba ruqyah saja”<sup>93</sup>

Dari beberapa pernyataan informan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa informan-informan tersebut memang benar mengalami gejala gangguan penyakit ‘ain, seperti susah tidur, was-was, sering kaget, keringat dingin, ketika dipuji mengalami reaksi tertentu sehingga para informan tersebut memutuskan untuk melakukan pengobatan di klinik bekam dan *ruqyah* Griya Sehat Aisyah.

Seperti yang disampaikan Rizka, ia mengatakan:

“Saya direkomendasikan sama temanku, katanya disana bagus berobat non medis, makanya saya memutuskan untuk kesini”<sup>94</sup>

Sama hal nya dengan yang disampaikan oleh Darmawati, beliau mengatakan:

“Tempat ini bagus, saya sudah 2 kali berobat kemari banyak juga orang dari kampungku datang berobat kesini karena ini ustaz sering buat pelatihan bekam di kampung”<sup>95</sup>

Senada yang disampaikan oleh Annisa, ia mengatakan:

“Awalnya saya cari di maps tempat ruqyah yang bagus di Kota Palu, baru munculah ini klinik, saya baca-baca rattingnya bagus bintang 5 makanya saya memutuskan untuk kesini”<sup>96</sup>

---

<sup>93</sup>Annisa, Pasien Gangguan ‘ain, “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah, Jalan Asam 1 Kecamatan Palu Barat, 15 Januari 2023.

<sup>94</sup>Rizka Islamiaty, Pasien gangguan ‘ain, “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah, Jalan Asam 1 Kecamatan Palu Barat, 15 Januari 2024.

<sup>95</sup>Darmawati, Pasien Gangguan ‘ain, “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah, Jalan Asam 1 Kecamatan Palu Barat, 3 November 2023.

<sup>96</sup>Annisa, Pasien Gangguan ‘ain, “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah, Jalan Asam 1 Kecamatan Palu Barat, 15 Januari 2023.

Begitu pula yang disampaikan Andini (Ibu dari Atira), beliau mengatakan:

“Bagus pelayanannya, karena saya kemarin pas obat anakku itu home service jadi mereka yang datang kerumah, terus juga saya dapat informasi dari teman bahwa disana itu terapis nya sudah bersertifikat”<sup>97</sup>

Dari beberapa informan yang memilih Klinik bekam dan *ruqyah* Griya Sehat Aisyah di atas dapat disimpulkan bahwa, informan memilih tempat tersebut karena memiliki fasilitas yang memadai, memiliki terapis yang handal dan berkompeten, serta terapis yang telah secara resmi terdaftar di Asosiasi *Ruqyah Syar'iyyah* Indonesia yang berpusat di Keramat Jati, Jakarta Timur.

#### **D. Proses Pengobatan Penyakit ‘ain di Klinik Griya Sehat Aisyah**

Berdasarkan penemuan penulis di lapangan dan dari informasi yang penulis dapatkan langsung melalui wawancara dengan Suarno Ibrahim dan Anisah Sorayyah (selaku pendiri sekaligus terapis di Klinik Griya Sehat Aisyah beliau mengungkapkan:

“Proses ruqyah untuk pengobatan penyakit ‘ain pada dasarnya hampir sama dengan metode ruqyah lainnya, penyakit sihir atau gangguan-gangguan lainnya hanya saja dalam pengobatan ruqyah penyakit ‘ain lebih dianjurkan ditambah dengan terapi, yakni terapi menggunakan minyak bidara dan doa-doa khusus untuk penyakit ‘ain. Kemudian juga akan lebih afdhal jika dibacakan ayat-ayat suci Alquran pada air, terutama *Al-fatihah*, *Ayat Qursi*, *Al-Ikhlas*, *Al-Falaq*, *An-Naas* ayat tersebut dibacakan di air kemudian diminum dan sebagian dapat digunakan untuk mandi”<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengobatan penyakit ‘ain sama dengan metode *ruqyah* pada umumnya hanya saja yang membedakan adalah dalam proses pengobatan gangguan penyakit ‘ain lebih ditekankan dengan

<sup>97</sup>Andini Gita, Ibu dari Atira (Pasien gangguan ‘ain), “Wawancara” di rumah, Jalan Abdurrahman Saleh Kecamatan Palu Selatan, 2 Februari 2024.

<sup>98</sup>Suarno Ibrahim, Ustad “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah, jalan Asam 1 kecamatan Palu Barat, 27 Agustus 2023.

menggunakan terapi, doa-doa yang digunakan dalam pengobatan penyakit ‘ain diantaranya, *Q.S Yasiin* ayat 12, *Q.S Al-Qalam* ayat 51-52, *Al-Mulk* ayat 3-4, dan juga terdapat doa-doa umum yang biasa digunakan dalam *meruqyah* diantaranya, *Al-Fatiyah*, *Ayat Qursi*, *Al-Ikhlas*, *Al-Falaq*, *An-Naas* ayat tersebut selain dibacakan juga dapat diminum dan untuk mandi.

### **1. Pengobatan Penyakit ‘Ain**

#### a. Pemeriksaan awal

Pemeriksaan awal adalah langkah yang pertama dilakukan sebelum pasien melakukan pengobatan *ruqyah* penyakit ‘ain. Dalam pengobatan tentu nya terapis akan menanyakan beberapa pertanyaan tentang keluhan yang dirasakan oleh pasien gangguan ‘ain, sehingga dapat dilakukan penanganan yang tepat. Pada langkah awal ini pasien ditanyakan beberapa hal mengenai keluhan yang dirasakan pasien. Sebagaimana di ungkapkan oleh informan Suarno Ibrahim (Pendiri sekaligus terapis):

“Sebelum memulai proses pengobatan penyakit ‘ain saya menanyakan beberapa hal diantaranya, apakah sering sakit kepala? Sering mimpi buruk? Sering mimpi jatuh dari tempat tinggi? Sering mimpi dikejar binatang? Mimpi berkelahi? Mimpi tenggelam? Sering kaget? Malas sholat? Kemudian baru setelah itu saya menginstruksikan untuk pasien meniatkan pengobatan ini untuk menghilangkan dari segala gangguan penyakit.”<sup>99</sup>

Sebagaimana yang di ungkapkan Informan Rizka (Pasien Gangguan ‘ain):

“Sebelum ustaz mulai *meruqyah* saya usatad tanya-tanya dulu apa yang saya rasakan, jadi saya jelaskan semua sama ustaz apa yang saya rasakan”<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup>Suarno Ibrahim, Ustad “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah, jalan Asam 1 kecamatan Palu Barat, 27 Agustus 2023.

<sup>100</sup>Rizka Islamiaty, Pasien gangguan ‘ain, “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah, Jalan Asam 1 Kecamatan Palu Barat, 15 Januari 2024.

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan Ibu Darmawati (Pasien Gangguan ‘ain):

“Sebelum diobati ustaz tanya-tanya gejala yang saya alami, seperti pernah mimpi tenggelam, sering kaget, dan lain-lain.”<sup>101</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Annisa:

“Saya ditanya-tanya dulu apa semua keluhanku”<sup>102</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Andini (Ibunda Atira):

“Ustad menanyakan apa keluhannya anakku, saya jelaskan semua baru ustaz mulai obati anakku”<sup>103</sup>

Dari wawancara yang penulis dapatkan bahwa menanyakan keluhan adalah langkah awal yang sangat penting dalam proses terapi. Dengan memahami keluhan-keluhan yang dirasakan oleh pasien, terapis dapat memahami kondisi kesehatan mereka secara lebih baik dan merencanakan pengobatan yang sesuai sesua dengan gejala dan keluhan pasien. Dari wawancara tersebut, terapis mencoba untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah yang dihadapi oleh pasien, baik secara fisik maupun emosional, sehingga dapat memberikan perawatan yang tepat dan efektif.

#### b. Proses pengobatan penyakit ‘ain

Untuk mengetahui proses pengobatan penyakit ‘ain di Klinik Bekam dan *Ruqyah Griya Sehat Aisyah* maka peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan yaitu Suarno Ibrahim, beliau mengungkapkan :

---

<sup>101</sup>Darmawati, Pasien Gangguan ‘ain, “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah Griya Sehat Aisyah*, Jalan Asam 1 Kecamatan Palu Barat,3 November 2023.

<sup>102</sup>Annisa, Pasien Gangguan ‘ain, “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah Griya Sehat Aisyah*, Jalan Asam 1 Kecamatan Palu Barat, 15 Januari 2023.

<sup>103</sup>Andini Gita, Ibu dari Atira (Pasien gangguan ‘ain), “Wawancara” di rumah, Jalan Abdurrahman Saleh Kecamatan Palu Palu Selatan, 2 Februari 2024.

“Pertama pasien saya arahkan untuk mengambil posisi duduk agar lebih rileks dan fokus, kemudian saya menyeruh pasien meniatkan pengobatan ini untuk menghilangkan segala gangguan penyakit, baik jasmani maupun rohani setelah itu tenangkan perasaan ucapan istigfar lalu pejamkan mata dengarkan apa yang saya baca secara fokus. Kemudian saya membuka pengobatan penyakit ‘ain ini dengan menggunakan doa perlindungan Rasulullah dari segala kemudharatan, penyakit, kerugian, serangan musuh dan sihir dilanjutkan dengan surah *Al-Fatihah* dan kemudian saya lanjutkan dengan membaca ayat-ayat *ruqyah* dari awal hingga selesai.”

Proses pertama yang dilakukan terapis adalah mengarahkan pasien untuk mengambil posisi duduk agar lebih rileks dan nyaman, hal ini tentu bertujuan agar pasien merasa nyaman sebelum dilakukan pengobatan penyakit ‘ain. Proses selanjutnya terapis mengarahkan pasien untuk meniatkan pengobatan tersebut untuk menghilangkan segala penyakit.

Selanjutnya terapis membuka pengobatan penyakit ‘ain tersebut dengan menggunakan doa perlindungan, surah *al-Fatihah* dilanjutkan dengan ayat-ayat *ruqyah* dari awal hingga selesai.

Dalam wawancara lain:

“Kemudian saya anjurkan kepada pasien ‘ain agar dijauhi dari gangguan syeithon dan penyebab-penyebab ‘ain lainnya, saya sangat menekankan kepada seseorang agar ketika keluar dari rumah hendaknya membaca *Bismillahi tawakkaltu ‘alallahi wa la haula wa la quwwata illa billahilm’aliyyil ‘adhim* dan kemudian ketika mulai melakukan kegiatan-kegiatan atau aktivitas hendaknya memulai dengan mengucapkan kalimat *Bismillahirrahmanirrahim*”<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Suarno Ibrahim, Ustad “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah, jalan Asam 1 kecamatan Palu Barat, 27 Agustus 2023.

Tentu, terdapat banyak anjuran yang dapat kita terapkan untuk menghindari dan melindungi diri dari gangguan mahluk ghaib, seperti memperbanyak dzikir, membaca ayat suci Alquran, setiap memulai aktivitas hendaknya memulai dengan mengucapkan *Basmallah* dan menjaga kebersihan spiritual serta fisik.

## 2. Membacakan Ayat-ayat Terapi ‘Ain

Berikut adalah ayat-ayat terapi yang digunakan oleh Suarno Ibrahim dalam proses penyembuhan penyakit ‘ain :

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِ الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارُهُمْ وَكُلُّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي آئِمَّةٍ مُّبِينٍ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kamilah yang menghidupkan orang-orang yang mati dan Kami (pulalah) yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka (tinggalkan). Segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab induk yang nyata (Lauhulmahfuz).”<sup>105</sup>

“Pada potongan ayat ini ”وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارُهُمْ“ di ulang sebanyak 3 kali”

وَإِنَّ يَكَادُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَيَزِلُّو نَّكَبًا بِأَبْصَارِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُ لَمَجْنُونٌ ﴿٤٦﴾ وَمَا هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٤٧﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang kufur itu hampir-hampir menggelincirkanmu dengan pandangan matanya ketika mereka mendengar Al-Qur'an dan berkata, “Sesungguhnya dia (Nabi Muhammad) benar-benar orang gila. (Al-Qur'an) itu tidak lain kecuali peringatan bagi seluruh alam.”<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2019).

<sup>106</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2019).

Terapis mengatakan bahwa pada kalimat “أَلْيُزْ لِفْوَنَكَ بِأَبْصَارِهِمْ” tersebut di ulang sebanyak 3 kali lalu ditiupkan ke air dan telapak tangan setelah itu usap ke wajah, kepala dan seluruh anggota tubuh yang terjangkau.<sup>107</sup>

فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ

Terjemahnya:

“Maka, lihatlah sekali lagi! Adakah kamu melihat suatu cela?”<sup>108</sup>

ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّيْنَ يَنْقَلِبُ إِلَيْكَ الْبَصَرُ حَاسِيْنَا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Kemudian, lihatlah sekali lagi (dan) sekali lagi (untuk mencari cela dalam ciptaan Allah), niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu dengan kecewa dan dalam keadaan letih (karena tidak menemukannya).”<sup>109</sup>

Begitu juga pada surah *Al-Mulk* ayat 3-4 terapis mengatakan ayat tersebut diulang sebanyak 3 kali, ditiupkan ke air dan telapak tangan setelah itu usap ke wajah, kepala dan seluruh anggota tubuh yang terjangkau.<sup>110</sup>

فُلْنَ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ عَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَثَاتِ فِي  
الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (subuh), dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dari kejahatan perempuan-perempuan (penyihir) yang meniup pada bukul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.”<sup>111</sup>

<sup>107</sup> Suarno Ibrahim, Ustad “Wawancara” di Klinik Bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah, jalan Asam 1 kecamatan Palu Barat, 27 Agustus 2023.

<sup>108</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2019).

<sup>109</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2019).

<sup>110</sup> Suarno Ibrahim, Ustad “Wawancara” di Klinik Bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah, jalan Asam 1 kecamatan Palu Barat, 05 September 2023.

<sup>111</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2019).

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ النَّاسِ ۝ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝

Terjemahnya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan manusia, raja manusia, sembahana manusia, dari kejahatan (setan) pembisik yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.”<sup>112</sup>

Begitu pula untuk surah *Al-Falaq* dan *An-naas*, terapis mengatakan surah tersebut dibaca sebanyak 3 kali, lalu tiupkan ke air dan telapak tangan setelah itu usap ke wajah, kepala dan seluruh anggota tubuh yang terjangkau dan kemudian terapis menganjurkan untuk menambahkan doa khusus gangguan penyakit ‘ain

أَعِيدُكَ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَّهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَّأَمَّةٍ

Artinya:

“Aku berlindung kepada kalimat-kalimat Allah yang sempurna (untukmu berdua) dari setiap setan, binatang berbisa, dan pandangan mata jahat”

Terapis mengatakan doa tersebut merupakan doa perlindungan dari santet, sihir dan ‘ain, dianjurkan untuk dibaca sebanyak 3 kali dan apabila kita membaca doa tersebut dengan niat dan keyakinan kepada Allah Swt, maka tidak ada sesuatu yang membahayakan kita termasuk ‘ain pada hari itu.<sup>113</sup>

Ayat-ayat diatas merupakan ayat terapi ‘ain yang juga terapis bacakan saat proses pengobatan *ruqyah* gangguan penyakit ‘ain, tentunya masing-masing dari ayat diatas memiliki makna dan keutamaan yang sangat besar dan ayat-ayat ini juga,

<sup>112</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2019).

<sup>113</sup>Suarno Ibrahim, Ustad “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah, jalan Asam 1 kecamatan Palu Barat, 10 September 2023.

merupakan ayat yang dibacakan ke air untuk kemudian diminumkann kepada pasien gangguan jin dan ‘ain, berbagai macam penyakit baik yang bersifat medis maupun non medis dapat disembuhkan dengan khasiat air yang telah didoakan ini atau biasa dikenal dengan air *ruqyah*.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh informan ibu Darmawati (51 Tahun, Pasien ‘ain):

“Setiap selesai *Ruqyah* gangguan ‘ain saya selalu disarankan oleh ustad untuk meminum air *ruqyah* yang telah tersedia disini”<sup>114</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Rizka (21 tahun, Pasien ‘ain) :

“Saya juga disarankan oleh ustad untuk meminum air *ruqyah* karena ketika habis di *ruqyah* saya merasa pusing dan sesak nafas didalam air tersebut terdapat banyak manfaat untuk saya”<sup>115</sup>

Terapis menganjurkan para pasien yang mengalami gangguan penyakit ‘ain untuk meminum air *ruqyah* karena di dalamnya terkandung banyak manfaat yang dapat menyembuhkan baik dari penyakit medis maupun non-medis.

Sebagaimana diungkapkan oleh Suarno Ibrahim:

“Saya selalu menganjurkan setiap pasien yang berobat disini untuk meminum air *ruqyah*, karena air *ruqyah* tidak hanya mengobati penyakit non medis atas izin Allah penyakit medis pun dapat disembuhkan dengan air *ruqyah*. Terdapat banyak sekali manfaat dalam air tersebut, karena partikel-partikel air telah dibacakan dengan doa dan dzikir-dzikir yang tentunya sesuai dengan syariat Rasulullah Saw.”<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup>Darmawati, Pasien Gangguan ‘ain, “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah, Jalan Asam 1 Kecamatan Palu Barat, 03 November 2024.

<sup>115</sup>Rizka Islamiyat, Pasien gangguan ‘ain, “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah, Jalan Asam 1 Kecamatan Palu Barat, 15 Januari 2024.

<sup>116</sup>Suarno Ibrahim, Ustad “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah, jalan Asam 1 kecamatan Palu Barat, 05 September 2023.

### 3. Tahapan setelah melakukan pengobatan penyakit ‘ain

Setelah menjalani proses pengobatan gangguan penyakit ‘ain, para pasien diberikan nasehat-nasehat positif dan dianjurkan untuk mengamalkan doa sehari-hari serta dzikir di waktu-waktu tertentu. Sebagaimana dijelaskan Informan Suarno Ibrahim:

“kemudian untuk antisipasi ketika seseorang sudah di ruqyah dan ia sudah mengalami beberapa perubahan-perubahan, pasien tersebut saya anjurkan untuk menjalankan serta mengamalkan perintah-perintah Allah yang wajib, seperti menjalankan sholat 5 waktu, kemudian mengamalkan doa sehari-hari yaitu doa yang di ajarkan oleh Nabi Saw. Ketika menjelang ashar atau ketika selesai shubuh serta dianjurkan untuk mengamalkan sholawat dan dzikir untuk perlindungan diri dari mahluk ghaib.”<sup>117</sup>

Anisah Sorayyah menambahkan sebagai salah satu terapis di Klinik Bekam dan *Ruqyah Griya Sehat Aisyah*, mengatakan bahwa:

“Setelah pasien melakukan pengobatan penyakit ‘ain dan masih terdapat gejala yang sama maka kami menganjurkan untuk datang kembali dengan minimal 3 kali pengobatan untuk hasil yang maksimal”<sup>118</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan infroman, Annisa (Pasien ‘ain):

“Saya dianjurkan untuk datang kembali ketika masih merasakan gejala yang sama ketika setelah diobati”<sup>119</sup>

Selanjutnya begitu pula yang diungkapkan informan Rizka (Pasien ‘ain):

“Ustad menganjurkan saya untuk datang kembali kalo saya masih merasakan gejala yang sama, kebetulan ini sudah *ruqyah* kedua kalinya saya disini”<sup>120</sup>

Hal ini pula diungkapkan oleh Andini (Ibunda dari Atira, pasien ‘ain):

<sup>117</sup>Suarno Ibrahim, Ustad “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah Griya Sehat Aisyah*, jalan Asam 1 kecamatan Palu Barat, 10 September 2023.

<sup>118</sup>Anisa Sorayah, Ustadzah “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah Griya Sehat Aisyah*, jalan Asam 1 kecamatan Palu Barat, 30 Agustus 2023.

<sup>119</sup>Annisa, Pasien Gangguan ‘ain, “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah Griya Sehat Aisyah*, Jalan Asam 1 Kecamatan Palu Barat, 15 Januari 2024.

<sup>120</sup>Rizka Islamiaty, Pasien Gangguan ‘ain, “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah Griya Sehat Aisyah*, Jalan Asam 1 Kecamatan Palu Barat, 5 Januari 2024.

“Setelah melakukan pengobatan gangguan penyakit ‘ain’ saya dianjurkan untuk kembali *meruqyah* anak saya jika masih terdapat gejala yang sama pada anak saya, Alhamdulillah hanya dengan satu kali *ruqyah* anak saya sudah mengalami banyak perubahan, saya juga rutin mengamalkan doa sehari-hari dan dzikir untuk anak saya sebagaimana anjuran ustaz, karena menurut ustaz anak-anak sangat rentan kena gangguan penyakit ‘ain’”<sup>121</sup>

Sebagaimana dijelaskan Informan, Anisah Sorayya (Terapis):

“Anak-anak sangat rentan kena gangguan penyakit ‘ain’ karena mereka belum mampu untuk membentengi dirinya dengan bacaan ayat-ayat Alquran, Dzikir, serta sholawat.”<sup>122</sup>

Dari penjelasan informan di atas dapat penulis simpulkan, bahwa doa dan dzikir memegang peranan yang sangat penting dalam membentengi diri dari berbagai gangguan mahluk ghaib, dengan membaca ayat-ayat Alquran, dzikir, dan sholawat di waktu-waktu terentu yang telah ditentukan.

Selanjutnya para pasien dianjurkan untuk datang kembali ke klinik apabila masih merasakan gejala yang sama setelah menyelesaikan proses pengobatan, hal ini tentu bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

<sup>121</sup>Andini Gita, Ibu dari Atira (Pasien gangguan ‘ain’), “Wawancara” di rumah, Jalan Abdurrahman Saleh Kecamatan Palu Selatan, 2 Februari 2024.

<sup>122</sup>Anisa Sorayah, Ustadzah “Wawancara” di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah, jalan Asam 1 kecamatan Palu Barat, 30 Agustus 2023.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang berjudul “**Ritual Pengobatan penyakit “Ain Dalam Perspektif Al-Qur'an Pada Klinik Bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah Kecamatan Palu Barat Kota Palu (Studi Living Qur'an)**”.

Kesimpulan tersebut terdiri dari beberapa poin sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian penulis di Klinik Bekam dan *Ruqyah* Griya Sehat Aisyah bahwasannya dalam proses pengobatan gangguan penyakit ‘ain di Klinik Griya Sehat Aisyah, langkah awal menanyakan keluhan pasien setelah itu terapis mulai mengobati dengan menggunakan ayat-ayat *ruqyah syariyyah* pada umumnya juga menambahkan dengan ayat-ayat terapi diantaranya, *Q.s Yaasiin* ayat 12, *Al-Mulk* 3-4, *Al-Qalam* 51-52, *Al-Falaq*, *An-Naas*, dan menambahkannya dengan membaca doa khusus penyakit ‘ain. Kemudian setelah pengobatan pasien diberikan nasihat-nasihat positif dan dianjurkan untuk membaca ayat-ayat *Alquran*, dzikir dan sholawat di waktu-waktu tertentu untuk membentengi diri dari gangguan mahluk ghaib, apabila masih mengalami reaksi yang sama setelah pengobatan maka dianjurkan untuk datang kembali maksimal 3 kali.

2. Penerapan *Living Quran* adalah nilai atau kandungan dari ayat-ayat Alquran yang telah diterapkan dalam kehidupan masyarakat, sebagaimana di Klinik Bekam dan *Ruqyah Griya Sehat Aisyah* yang menggunakan ayat *Alquran* sebagai media penyembuhan dalam proses pengobatan gangguan penyakit ‘ain.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti sebutkan di atas, maka implikasi penelitian dirumuskan dalam bentuk saran dan rekomendasi yang diperoleh berdasarkan temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kedepannya semakin banyak terapis-terapis handal di Klinik Bekam dan *Ruqyah Griya Sehat Aisyah*.
2. Diharapkan dapat menambah wawasan khususnya mengenai studi Living Quran terhadap pengobatan penyakit ‘ain bahwasanya Alquran memiliki nilai-nilai tertentu dalam proses penyembuhan penyakit salah satunya penyakit ‘ain.
3. Selaku umat beragama pentingnya bagi kita untuk berdoa dan memuji Allah terlebih dahulu dengan mengucapkan *Maa Syaa Allah* ketika melihat sesuatu yang membuat kita kagum karena ‘ain adalah perkara nyata yang tidak bisa dianggap remeh.
4. Bagi pembaca jika mengkhawatirkan bahaya penyakit ‘ain, maka istiqomahlah membaca doa-doa pelindung yang telah diajarkan oleh Baginda Nabi Muhammad Saw. Untuk kita dan keluarga kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansyory, Anhar. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Cet. I; Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2012.
- "Analisis", Situs Resmi Universitas Raharja. <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/> (5 Juli 2022)
- A, Muh Nasruddin, "Metode Pengobatan Islam (Suatu Kajian Tafsir terhadap Ayat-Ayat Ruqyah)"(Skripsi2020),<http://repositori.iain-bone.ac.id/215/1/SKRIPSI%20FULL%20VERSION.pdf/> (Di akses pada 4 Juli 2022)
- Azkia, Laelatul. "Penyakit Ain dalam Perspektif Islam: Studi Takhrij dan Syarah Hadis," *Jurnal Riset Agama*, 1 no. 2 (Agustus 2021): 401-411.
- Bali, Wahid Abdussalam. *Ash-Sharimul Battar fit Tashaddy Lis Saharatii Asyrar*. Terj. Arif Mahmudi, *Tolak Sihir cara Islam*. Solo: Aqwam, 2008.
- Cheteh, Mauphi. "Penggunaan Ayat Alquran Sebagai Media Pengobatan, Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail Di Kampung Meanae Provinsi Narathiwat Thailand" (Skripsi, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, IAIN Jember, Jember, 2020)
- Ruslan, Fariadi. "Hypnotherapy Dalam Perspektif Islam" *Blog Fariadi Ruslan*. <http://ruslanfariadiam.blogspot.com/2017/12/hypnotherapy-dalam-perspektif-islam.html> (10 Maret 2023)
- Ghony, M Djunaidi, Wahyuni Sri, dan Almansur Fauzan. *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2020.
- Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Ilmu Al-quran*. Cet. II: Jakarta: Kencana, 2017.
- Al-Habsyi Khalid. *Al-Hasad wal Uyun wa Syifa'ul Ma'yun*, terj. Abu Hudzaifa Ath-Thalibi, *Terapi Praktis Penyakit 'Ain dan Hasad*. Tangerang Banten: Pustaka Ruqyah, 2021.
- Hakim, Muslih. *Agama dan etika islam Alquran Sebagai Sumber Ajaran Islam yang Pertama*(Makalah.2014,Jatinangor),3,.<https://text-id.123dok.com/document/lzg22pw7y-pembuktian-kebenaran-ayat-al-quran-dalam-perspektif-sains-dan-teknologi-makalah-agama-dan-etika-islam-al-qur-an.html/> (Di akses pada 4 Juli 2022).
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2015.

Ikbal, "Bacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Terhadap Tradisi Pengobatan Suku Kaili Unde Di Desa Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala" Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, IAIN Datokarama, Palu, 2020.

Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Ath-Thib An-Nabawi*. Terj. Abu Umar Basyier al-Maidani, *Metode Pengobatan Nabi*. Jakarta: Griya Ilmu, 2015.

Junaedi, Didi. "Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Ilmu Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pebedilan Kab. Cirebon)," *Journal Of Quran Hadith Studies*, 4 no. 2 (2015): 169-190.

Mansur, M. *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.

Minannur dan Syamsuri. "Living Quran Lagu Kebangsaan Indonesia Raya," *Al-Munir*, 4 No. 2 (Desember 2022), 336-360.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXXVIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Mujahidin, Akhmad. "Berinteraksi dengan Alquran" (*Berita*) (Nurazmi Azmi 25 Mei 2018) <https://www.uin-suska.ac.id/2018/05/25/berinteraksi-dengan-alquran-prof-dr-akhmad-mujahidin/> (Diakses pada 15 Januari 2023).

Muhsin, "Penggunaan Surat Al-Fatiha Terhadap Pengobatan Alternatif (Kajian Living Quran:Studi Kasus Pengobatan Para Ustadz di Kota Palu)," *Al-Munir*, vol. 2 no. 1 (Juni 2020), <http://jurnalalmunir.com/index.php/al-munir/article/view/50/34> (Diakses pada 7 Januari 2023)

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Cet. I; Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.

Madaniah, Nihlatul. *Penggunaan Ayat-ayat Alquran untuk Pengobatan Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*(Skripsi 2015), <http://digilib.uinsby.ac.id/2358/> (Diakses pada 04 Juli 2022)

Nurhapidah, Siti. Kontekstualisasi Makna Hadis Tentang Penyakit 'Ain di Era Disrupsi (Studi *Ma'ani Al-Hadis*), (Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

Nurhayati. "Kesehatan dan Perobatan dalam Tradisi Islam: Kajian Kitab Shahih Al-Bukhari." *Ahkam*, vol. 16 no. 2 (Juli 2016). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ahkam/article/view/4452/3180/> (Diakses 04 Juli 2022).

Prawiro, M. "Pengertian Analisis: Memahami Apa Itu Analisis dan Penggunaannya Dalam Istilah" 13 November 2020) [\(5 Juli 2022\).](https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-analisis.html)

Panjimas Suara Kebenaran Lawan Kebatilan, "Apa itu Penyakit 'Ain?," <https://www.panjimas.com/kajian/2014/03/22/apa-itu-penyakit-ain/> (05 Juli 2022)

Al-Qathtan, Manna. *Mabahits Fi Ulumil Qur'an*. Terj. Aunur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Alquran*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.

Rifa'I, Moh. "Kajian Mayarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 2 No. 1 (2018).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2018.

Suma Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Cet. III; Depok: Rajawali Pers, 2019.  
Al-Sasaki, Salahuddin Sunan. *Mengupas Lebih Dalam Tentang 'Ain: Pandangan Mata Jahat*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Ruqyah, 2019.

Sofyan. *Metode Penelitian Hukum Islam Praktis untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013.

Shihab, M Quraish. *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Cet. XIV; Bandung: Mizan, 1997.

Sukmadinata, Nana Saodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Salmaa, "Pengertian Penelitian Deskriptif, Karakter, Ciri-Ciri dan Contohnya" (18 Mei 2021) <https://www.duniadosen.com/penelitian-deskriptif/>(5 Juli 2022).

Syukran, Agus Salim. "Fungsi Alquran Bagi Manusia." *Al-I'Jaz*, vol. 1 no. 2 (Desember 2019)

Setiyani, Agus. Al-Qur'an sebagai Sarana Pengobatan Alternatif (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren At Tin Doplang Purworejo)(Skripsi 2019), [http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12216/1/SKRIPSI\\_1504026017\\_A\\_GUS\\_SETIYANI.pdf/](http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12216/1/SKRIPSI_1504026017_A_GUS_SETIYANI.pdf/) (Di akses pada 21 Juni 2022)

Sarwan, Muh, "Peran Pekerja Sosial Dalam Menangani Penyandang Disabilitas Intelektual Di (BRSPDI) Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas

*Intelektual Nipotowe Di Kota Palu”* Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, IAIN Datokarama, Palu, 2021

Vanytrihazhiyah, Implementasi Ayat-ayat Ruqyah Sebagai Pengobatan Penyakit Non Medis Di Subulussalam Kota Pekanbaru (Studi *Living Quran*) (Skripsi 2020), <http://repository.uin-suska.ac.id/29505/> (Di akses pada 22 Juni 2022)

Yanasari, Pebri, “Pendekatan Antropologi dalam Penelitian Agama bagi Sosial Worker.” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 4 no. 2 (Desember 2019).

Zafitrah, Nur. Penyakit ‘Ain Dalam Perspektif Al-Qur’an QS. Al-Qalam/68:51 (*Suatu Kajian Tahlili*), (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).

<https://kbbi.lektur.id/pengobatan#:~:text=Menurut%20Kamus%20Besar%20Baha,sa%20Indonesia,pengobatan%20adalah%20proses%2C%20perbuatan%20mengobati/> terakhir di akses pada 26 Juni 2022

# **LAMPIRAN**

## BLANGKO PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id) - website: [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id)

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: ANISYAH PUTRI	NIM	: 19.2.11.0015
TTL	: PALU, 07 JANUARI 2001	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IAT)	Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: Jl. Soeprapto Palu	HP	: 081397832708
Judul	:		

Judul I

PENGOBATAN PENYAKIT 'AIN DI KOTA PALU (Studi Kasus Penggunaan Ayat-Ayat al Qur'an oleh Para Ustadz)

Judul II

BULLYING DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Analisis Q.S. Al-Hujurat Ayat 2 Dalam Tafsir Al-Maraghi)

Judul III

PENGELOLAAN ALAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Palu,  
Mahasiswa,

2022

  
ANISYAH PUTRI  
NIM. 19.2.11.0015

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

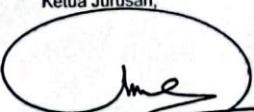
Pembimbing I : Dr. ALI ALJUFRI, Lc., M.A.

Pembimbing II : ISTNAN HIDAYATULLAH, S.Th.I., M.S.I.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

  
Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.  
NIP. 19740610 199903 1 002

Ketua Jurusan,

  
Muhsin, S.Th.I., M.A.Hum.  
NIP. 19870423 201503 1 006

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Ustad/Terapis**

1. Bagaimana bentuk pengobatan gangguan penyakit ‘ain di Klinik bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah?
2. Bagaimana Ciri-Ciri Gangguan Penyakit ‘ain?
3. Ayat apa saja yang digunakan dalam proses pengobatan penyakit ‘ain?
4. Apa alasan menggunakan ayat al-quran untuk penyembuhan penyakit ‘ain?

### **Pasien**

1. Gejala apa yang dirasakan hingga memutuskan untuk melakukan pengobatan penyakit ‘ain?
2. Bagaimana reaksi yang dirasakan ketika dilakukan pengobatan?
3. Apa yang dirasakan setelah melakukan pengobatan?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Adapun pedoman observasi pada penelitian ini adalah:

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian
2. Mengamati proses pengobatan di Klinik bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah
3. Mengamati keluhan pasien sebelum berobat di Klinik Bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah
4. Mengamati Reaksi yang dialami pasien baik saat proses pengobatan maupun sesudah proses pengobatan

## DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Klinik Bekam dan Ruqyah Griya Sehat Aisyah



Observasi awal dan pengantaran surat penelitian



Wawancara dengan Pemilik sekaligus Terapis di Griya Sehat Aisyah



Melihat data pasien



Melihat Proses Ruqyah Penyakit ‘ain



Wawancara Rizka (Pasien ‘ain)



Wawancara Annisa (Pasien 'ain)



Wawancara Ibu Darmawati (Pasien 'ain)



Wawancara Andini Gita (Ibunda) dari Atira Pasien *Ain*



Ustad memperlihatkan aplikasi yang menjadi rujukan dalam mengobati

## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بمالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

---

Nomor : 512/Un.24/F.III/PP.00.9/03/2023      Palu, 27 Maret 2023  
Lampiran :  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Griya Sehat Aisyah  
Kecamatan Palu Barat Kota Palu  
Di  
Palu

*Assalamu'alaikum War. Wab.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Anisyah Putri  
NIM : 19.2.11.0015  
Semester : VIII  
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Alamat : Jl. Suprapto  
No. Hp : 081397832708

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PENGOBATAN PENYAKIT 'AIN PADA GRIYA SEHAT AISYAH JALAN ASAM I KECAMATAN PALU BARAT KOTA PALU DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN (Studi Living Qur'an)"**.

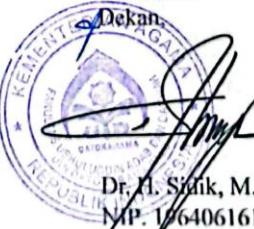
Dosen Pembimbing :

1. Dr. Ali Aljufri, Lc., M.A.
2. Istnan Hidayatullah, S.Th.I., M.S.I.

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Griya Sehat Aisyah Kecamatan Palu Barat Kota Palu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalam.*

  
Dr. H. Syaikh, M.Ag.  
NIP. 196406161997031002

Tembusan :  
Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



LEMBAGA KURSUS, KLINIK BEKAM & RUQYAH  
**GRIYA SEHAT AISYAH**

Alamat : Jln. Asam 1 No. 05/30 C Palu Barat  
Izin Operasional Nomor 01/16.74.4/DPMPTSP/V/2019

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 11/LKP-GSA/111/2023

Berdasarkan surat izin penelitian nomor. 512/Un.24/F.III/PP.00.9/03/2023, hal izin mengadakan penelitian tertanggal 27 maret, maka Owner Griya Sehat Aisyah dengan ini menerangkan nama Mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	Anisyah Putri
Nim	:	192110015
Semester	:	VIII (Delapan)
Fakultas	:	Ushuluddin Adab & Dakwah
Prodi	:	Ilmu Alquran dan Tafsir

Benar telah melaksanakan penelitian di Griya Sehat Aisyah, hal tersebut dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"PENGOBATAN PENYAKIT 'AIN PADA GRIYA SEHAT AISYAH JALAN ASAM 1 KECAMATAN PALU BARAT KOTA PALU DALAM PERSPEKTIF ALQURAN (STUDI LIVING QURAN)."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 25 Agustus 2023 M

Pimpinan  
Suarno Brilim

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



### **A. Identitas Diri**

Nama : Anisyah Putri  
Nim : 192110015  
Tempat/Tanggal Lahir : Palu, 07 Januari 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl Suprapto

### **B. Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : Asmuddin M.  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Laela Safina  
Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)  
Alamat : Jl. Suprapto

### **C. Riwayat Pendidikan**

1. TK Pembina
2. SD Inpres 2 Tanamodindi
3. SMPN 14 Palu
4. MAN 2 Kota Palu